

**HUBUNGAN *SOCIAL UNDERMINING* DENGAN
INFERIORITY FEELING PADA ANGGOTA ORGANISASI
MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ICHLAS
220901027**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1447H/2026M**

HUBUNGAN *SOCIAL UNDERMINING* DENGAN *INFERIORITY FEELING* PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

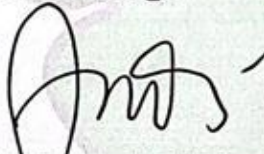
Oleh

MUHAMMAD ICHLAS

220901027

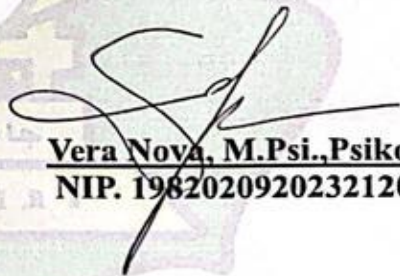
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Pembimbing II



**Vera Nova, M.Psi., Psikolog
NIP. 198202092023212018**

**HUBUNGAN SOCIAL UNDERMINING DENGAN
INFERIORITY FEELING PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

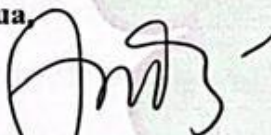
Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD ICHLAS
NIM. 220901027**

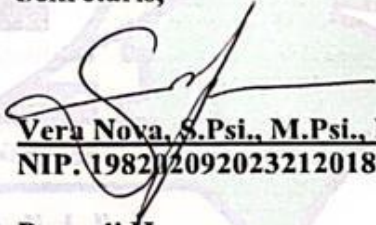
**Pada Hari/Tanggal
Kamis, 16 Juli 2026 M
1 Safar 1448 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Tim Munaqasyah Skripsi**

Ketua,


**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Sekretaris,


**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198202092023212018**

Penguji I,


**Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001**

Penguji II,


**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



**Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 19620231994021001**

KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ichlas
NIM : 220901027
Program Studi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata bahwa ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Juni 2026

Yang Menyatakan



Muhammad Ichlas

220901027

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil alamin.

Basmalah dan hamdalah peneliti ucapkan untuk memulai pra kata penelitian ini. Puji syukur kepada tuhan yang maha kuasa, yang telah menjawab doa peneliti untuk diperlancarkannya dalam penulisan penelitian ini. Semoga rahmat dan nikmat selalu diberkahi kepada peneliti. Banyak waktu, pikiran, emosi yang harus di kerahkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Namun, banyak juga dukungan yang peneliti terima sehingganya sangat terbayarkan dengan selesainya penelitian ini.

Secara khusus, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, bapak Deswar dan ibu Zari'ah atau yang lebih sering peneliti panggil abak dan amak di rumah yang peneliti cintai atas segala doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan yang selalu diberikan, baik secara emosional maupun finansial, selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Abak dan amak bukan hanya sebagai orang tua, tetapi juga menjadi tempat peneliti sumber semangat dan alasan terbesar untuk terus bertahan dalam setiap proses yang dijalani. Dukungan, kepercayaan, dan cinta yang diberikan menjadi kekuatan bagi peneliti untuk melewati berbagai tantangan selama menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menghaturkan doa terbaik bagi teman-teman yang sedang berjuang melintasi jalannya masing-masing baik dalam menuntaskan skripsi, memulihkan diri, atau sekadar bertahan di tengah hiruk piruk negara ini. Semoga

ketabahan dan harapan selalu menaungi setiap langkah kecil yang kita ambil demi muara keberhasilan di masa depan. Sebab, setiap peluh adalah bentuk cinta terhadap ilmu dan diri sendiri. Skripsi ini merupakan sebuah monumen kecil bahwa penulis pernah berjuang dan terus melangkah maju secara perlahan namun pasti.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan arahan serta dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan dukungan serta arahan dalam bidang akademik kepada mahasiswa, khususnya dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu serta memudahkan proses administrasi bagi mahasiswa, sehingga proses akademik dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M. Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan serta

membantu berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik di dalam hal akademik maupun dalam kegiatan organisasi mahasiswa.

5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan juga dosen pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., M.Si., sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu kelancaran administrasi mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, proses perkuliahan berlangsung dengan cara yang jelas, menarik dan menyenangkan.
7. Ibu Juli Andriyani, M.Si sebagai pembimbing I sekaligus sebagai ketua tim penguji skripsi bagi penulis, sosok yang sangat memudahkan. Suasana bimbingan yang tidak tegang dan penuh keceriaan membuat proses penulisan skripsi terasa lebih ringan, memberikan arahan dengan kenyamanan emosional yang luar biasa, menghadirkan suasana diskusi yang suportif peneliti rasakan layaknya dibimbing oleh ibu sendiri.
8. Ibu Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II sekaligus sekretaris tim penguji skripsi penulis yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala bentuk bantuan, saran yang membangun, serta waktu dan perhatian yang telah beliau luangkan untuk membimbing penulis secara sabar dan konsisten.

9. Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si., selaku Dosen Penguji I, yang telah memberikan arahan serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat selama perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh civitas akademika, dosen, dan staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan.
12. Seluruh pengurus ormawa UIN Ar-raniry, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kesediaan dalam memberikan informasi sangat membantu proses pengumpulan data.
13. Abang dan kakak peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan di rantau.
14. Alhafiz Hidayat, sahabat seperjuangan bagi peneliti. Banyak sekali pertolongan peneliti terima selama menjalani perkuliahan. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai. Hutang emas dapat dibayar hutang budi dibawa mati.
15. Warkop Sejahtera dan Komunitas Melati, peneliti bersyukur atas hadirnya lingkungan pertemanan yang tumbuh dengan penuh kebersamaan selama proses perkuliahan. Kepada sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan dan proses penyelesaian studi peneliti.

16. Naifa Puti Kamila, S.I.Kom., terima kasih telah menjadi sahabat sejak masa MAN. Terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita, bertukar pemikiran. Semoga segala kebaikan senantiasa menyertaimu.
17. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan hingga penelitian ini selesai. Terima kasih karena sifat keras kepala yang dimiliki ternyata menjadi alasan untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus belajar, bertumbuh, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan Peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada banyak pihak, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 2 Juli 2026

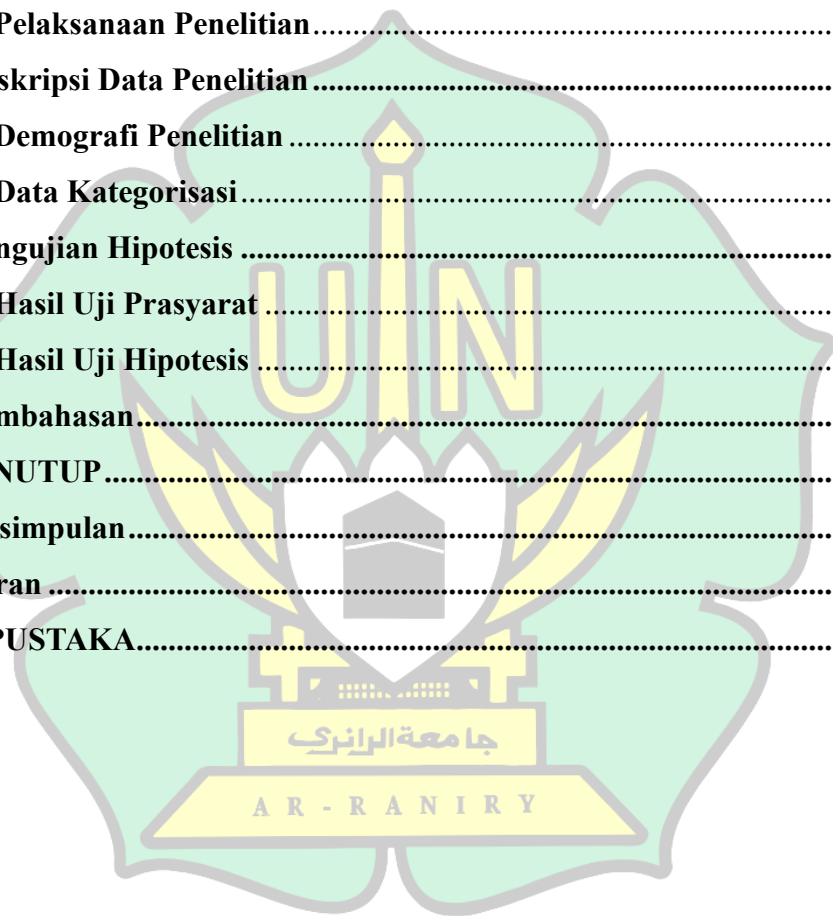
Muhammad Ichlas

220901027

DAFTAR ISI

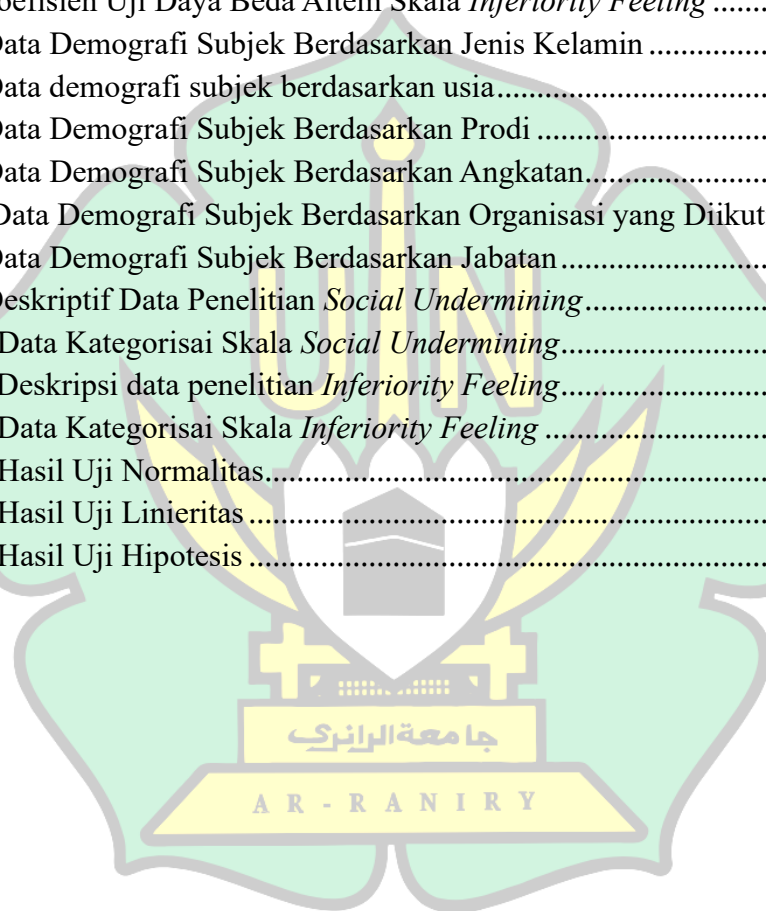
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Inferiority Feeling</i>	13
1. Pengertian <i>Inferiority Feeling</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Inferiority feeling</i>	15
3. Faktor-Faktor <i>Inferiority Feeling</i>	19
B. <i>Social Undermining</i>	23
1. Pengertian <i>Social Undermining</i>	23
2. Aspek-Aspek <i>Social Undermining</i>	26
C. Hubungan Antara <i>Social undermining</i> dengan <i>Inferiority Feeling</i> ..	28
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32

C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
D.	Subjek Penelitian	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Persiapan Penelitian	48
1.	Administrasi Penelitian	48
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	48
B.	Deskripsi Data Penelitian	49
1.	Demografi Penelitian	49
2.	Data Kategorisasi.....	58
C.	Pengujian Hipotesis	62
1.	Hasil Uji Prasyarat	62
2.	Hasil Uji Hipotesis	64
D.	Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	36
Tabel 3.2 Blueprint Skala <i>Social Undermining</i>	37
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Inferiority Feeling</i>	38
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala <i>Social Undermining</i>	40
Tabel 3.5 Koefisien CVR Skala <i>Inferiority Feeling</i>	40
Tabel 3.6 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Social Undermining</i>	42
Tabel 3.7 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Inferiority Feeling</i>	42
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Data demografi subjek berdasarkan usia.....	50
Tabel 4.5 Data Demografi Subjek Berdasarkan Prodi	54
Tabel 4.6 Data Demografi Subjek Berdasarkan Angkatan.....	56
Tabel 4. 7 Data Demografi Subjek Berdasarkan Organisasi yang Diikuti.....	57
Tabel 4.8 Data Demografi Subjek Berdasarkan Jabatan	57
Tabel 4.9 Deskriptif Data Penelitian <i>Social Undermining</i>	58
Tabel 4.10 Data Kategorisai Skala <i>Social Undermining</i>	59
Tabel 4.11 Deskripsi data penelitian <i>Inferiority Feeling</i>	60
Tabel 4.12 Data Kategorisai Skala <i>Inferiority Feeling</i>	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis	64



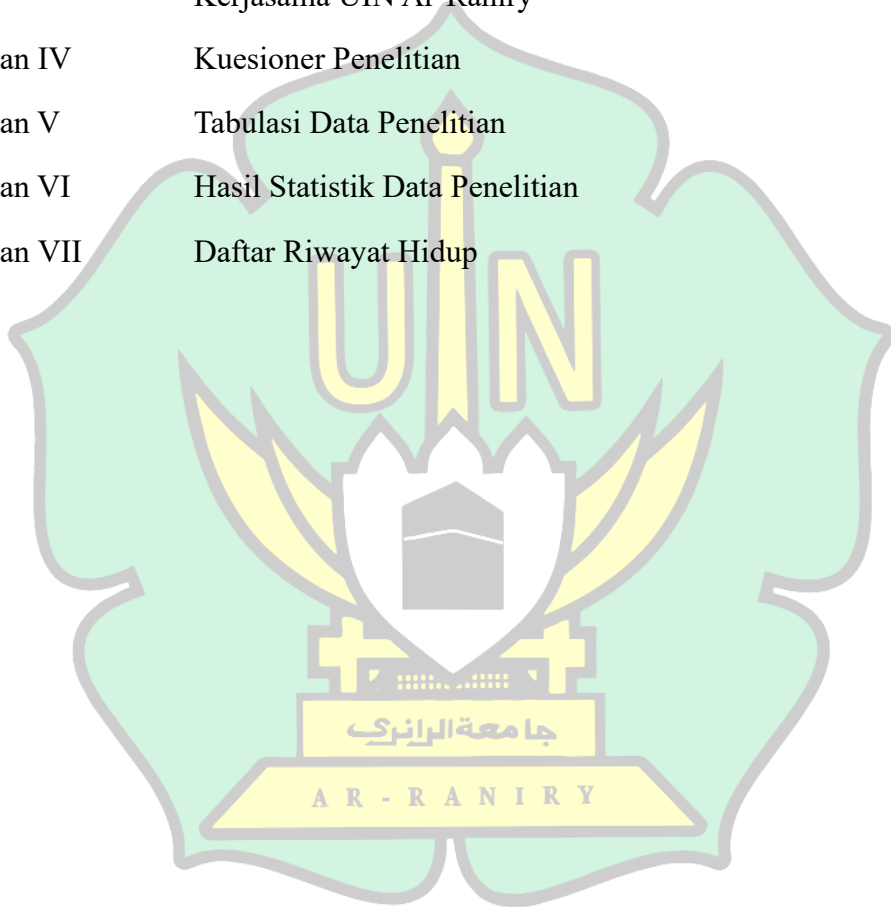
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran III	Surat Izin Penelitian dari Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Ar-Raniry
Lampiran IV	Kuesioner Penelitian
Lampiran V	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VI	Hasil Statistik Data Penelitian
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN *SOCIAL UNDERMINING* DENGAN *INFERIORITY FEELING* PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

ABSTRAK

Sebagian anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengalami *inferiortiy feeling* yang ditandai dengan perasaan minder, kurang percaya diri, dan keraguan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan peran organisasi. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan *social undermining* yang diterima dalam lingkungan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social undermining* dengan *inferiortiy feeling* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 110 anggota organisasi mahasiswa. Data dikumpulkan secara daring menggunakan *Google Form* melalui Skala *Social Undermining* dan Skala *Inferiortiy Feeling*, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social undermining* dengan *inferiortiy feeling* ($r = 0,423$, $p = 0,000 < 0,05$). *Social undermining* memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap *inferiortiy feeling*, sedangkan 82,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Disimpulkan bahwa semakin tinggi *social undermining* yang dialami anggota organisasi mahasiswa, semakin tinggi *inferiortiy feeling* yang dirasakan. Penelitian ini merekomendasikan organisasi mahasiswa untuk membangun iklim organisasi yang suportif guna meminimalkan perilaku *social undermining*.

Kata Kunci: *Social Undermining*, *Inferiortiy Feeling*, Organisasi Mahasiswa, Psikologi Organisasi.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL UNDERMINING AND
INFERIORITY FEELINGS AMONG MEMBERS OF STUDENT
ORGANIZATIONS AT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRACT

Some members of student organizations at UIN Ar-Raniry Banda Aceh experience inferiority feelings, which are characterized by low self-confidence, self-doubt, and uncertainty in carrying out their organizational roles. This condition is presumed to be associated with social undermining within the organizational environment. This study aimed to examine the relationship between social undermining and inferiority feelings among members of student organizations at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study employed a quantitative approach using a correlational research design. The sample consisted of 110 student organization members. Data were collected online through Google Forms using the Social Undermining Scale and the Inferiorty Feeling Scale. The data were analyzed using Spearman's rho correlation with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26.0. The results revealed a significant positive relationship between social undermining and inferiority feelings ($r = 0.423$, $p = 0.000 < 0.05$). Social undermining contributed 17.9% to inferiority feelings, while the remaining 82.1% was explained by other factors beyond the scope of this study. It can be concluded that higher levels of social undermining are associated with higher levels of inferiority feelings among student organization members. The findings suggest that student organizations should foster a more supportive organizational climate to minimize social undermining.

Keywords: *social undermining, inferiority feelings, student organizations, organizational psychology, feelings of inferiority*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah istilah yang merujuk kepada individu yang sedang menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi, baik di universitas, institut, ataupun akademi. Berdasarkan pendapat Siallagan (2011), tanggung jawab utama mahasiswa adalah belajar yang meliputi pembuatan tugas, presentasi, diskusi, serta berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan kehidupan kampus. Di samping itu, mahasiswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler guna mengasah bakat, minat, dan keterampilan mereka sebagai bagian dari proses pendidikan (UU No. 12 Tahun 2012).

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, kompeten, dan berbudaya demi kepentingan bangsa (UU No. 12 Tahun 2012). Salah satu organisasi yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya di lingkungan perguruan tinggi dikenal dengan istilah organisasi mahasiswa, atau lebih dikenal dengan sebutan Ormawa (Adnan, 2018).

Paryati (2004) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan aktivitas di luar kurikulum di lingkungan perguruan tinggi. Tempat ini meliputi pengembangan kemampuan berpikir, ilmu

pengetahuan, minat, bakat, dan hobi mahasiswa. Organisasi mahasiswa diadakan oleh, untuk, dan dari mahasiswa dengan tujuan untuk memperbaiki kepemimpinan, kemampuan berpikir, minat, bakat, serta kesejahteraan mahasiswa.

Keputusan Mendikbud No. 155/U/1998 mengenai Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan menetapkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) merupakan media serta alat untuk pengembangan pribadi bagi mahasiswa. Tujuan dari ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan wawasan, serta membangun integritas kepribadian guna mencapai tujuan pendidikan tinggi. Jenis-jenis organisasi kemahasiswaan yang umum dijumpai di universitas antara lain Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan Unit Kegiatan Khusus (UKK) (Peraturan organisasi kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

Meskipun susunan organisasi mahasiswa sudah dirancang untuk pengembangan pribadi, sering kali dalam pelaksanaannya terdapat kendala psikologis yang bertentangan dengan tujuan itu. Secara teori, Hall *et al.*, (1998) menyebutkan bahwa setiap orang pada dasarnya mengalami rasa rendah diri (*Inferiority Feeling*) yang timbul dari sudut pandang tentang ketidaksempurnaan diri mereka. Dalam situasi organisasi yang tidak mendukung, rasa kurang percaya diri ini bisa semakin bertambah kuat. Tekanan atau perlakuan merendahkan yang dialami mahasiswa secara berkala dapat menyebabkan perasaan kurang percaya diri yang mendalam, mengakibatkan mereka merasa tidak mampu dan kehilangan

motivasi untuk berprestasi (Hall *et al.*, 1998). Horney (1937) menjelaskan *Inferiority feeling* sebagai rasa tidak berdaya dan tidak berarti yang muncul dari kecemasan dasar yang dialami semasa kanak-kanak. Ia berpendapat bahwa rasa inferioritas muncul ketika anak merasa tidak aman dalam situasi yang dianggapnya bersifat bermusuhan atau tidak mendukung. Hambali dan Jaenudin (2013) menegaskan bahwa perasaan rendah diri (*Inferiority Feeling*) adalah suatu keadaan yang muncul akibat kekurangan baik secara fisik maupun psikologis yang dirasakan oleh individu, yang kemudian mendorong individu tersebut untuk mencari kompensasi demi mencapai keunggulan atau superioritas.

Perasaan *inferiority feeling* dalam lingkungan organisasi memiliki ciri khas tertentu yang dihasilkan dari perbandingan sosial di antara kolega, pandangan mengenai ketidakmampuan diri, serta kegagalan dalam memenuhi harapan yang ditetapkan oleh organisasi (Brown *et al.*, 2007). Fenomena ini sangat penting dalam organisasi mahasiswa, mengingat bahwa mahasiswa sedang melewati tahap perkembangan identitas serta kompetensi profesional. Selain itu, perasaan rendah diri tersebut dapat secara signifikan menghalangi efektivitas individu dalam merealisasikan kemampuan kepemimpinannya (Bandura, 1997).

Penelitian empiris di tingkat internasional memberikan dukungan yang kuat terhadap hubungan antara perilaku melemahkan sosial dan *inferiority feeling*. Studi terhadap 681 *Community youth* menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *Social exclusion* dan *Inferiority feeling* ($P < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman dikucilkan atau dilemahkan secara sosial dapat memicu perasaan rendah diri melalui proses kognitif yang kompleks. Dalam

konteks organisasi mahasiswa, anggota yang mengalami perilaku melemahkan berpotensi mengembangkan perasaan inferior yang dapat menghambat partisipasi aktif dan pengembangan potensi diri mereka (Shen *et al.*, 2022). Dalam konteks organisasi pelajar, anggota yang mengalami perilaku berpotensi mengembangkan perasaan rendah diri yang dapat menghambat partisipasi aktif dan pengembangan potensi diri mereka (Najwa Azka Khairani dkk., 2024.)

Penelitian empiris menunjukkan dampak signifikan perasaan rendah diri terhadap kinerja organisasi, di mana inferioritas berlebihan menghambat partisipasi aktif anggota, menurunkan motivasi kontribusi, hingga mendegradasi kinerja secara holistik. Penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terhadap 280 mahasiswa FIP angkatan 2022 menemukan hubungan negatif signifikan antara citra tubuh dan perasaan inferioritas ($r = -0,410$, $p=0,000$) mahasiswa dengan *Body image* negatif cenderung rendah diri (Nurfadillah, 2024). Studi lain di Universitas Bina Insan Banten analisis *Inferiority feeling* vs konsep diri pada mahasiswa pengguna Instagram, hasil korelasi negatif kuat ($r=-0,474$, $p=0,000$) (Alpina, 2024). Ulasan artikel di Masoem University menyebut lingkungan pendidikan jadi faktor utama inferioritas kompleks siswa, picu stres & prestasi rendah (Cahyaningtyas dkk., 2020).

Sejalan dengan temuan nasional, fenomena ini juga terpotret secara signifikan di tingkat lokal Aceh. Hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Studi Kemahasiswaan Universitas Syiah Kuala (2023) terhadap 450 mahasiswa aktif organisasi menunjukkan bahwa 34,2% responden pernah mengalami krisis kepercayaan diri (*Inferiority feelings*). Lebih lanjut, 28,7% mahasiswa

melaporkan adanya pengalaman menerima kritik non-konstruktif dari rekan sejawat. Data ini mengonfirmasi bahwa disfungsi psikologis dalam organisasi kemahasiswaan merupakan isu nyata yang memerlukan perhatian serius di wilayah Aceh, khususnya dalam upaya mitigasi hambatan aktualisasi diri mahasiswa (Pusat Studi Kemahasiswaan USK, 2023).

Tingginya angka tekanan interpersonal ini menjadi indikator kuat bahwa dinamika organisasi di lingkungan kampus saat ini sedang mengalami tantangan kesehatan mental yang serius. Fenomena ini tampaknya juga terjadi dalam konteks organisasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry. Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilakukan peneliti, beberapa pengalaman yang diungkapkan responden menunjukkan adanya perasaan inferior:

Cuplikan wawancara 1:

"...Awalnya sih bang, waktu pertama kali masuk organisasi kek biasa aja, tapi lama-lama kok malah beda rasa nya. Jujur aja bang, tiap kali di organisasi aku sering ngerasa minder gitu, kayak orang lain tuh lebih pinter banding aku, lebih berani ngomong daripada aku. Nah kadang jadi kurang percaya diri, contohnya kek nyampein pendapat, takut salah ato dianggap aneh gitu, makanya aku lebih sering diam aja padahal sebetulnya ada yang pengen disampein. Kadang kan bang Ketika aku udah berusaha berani buat nyampein pendapat, aku merasa diremehin gitu bang..." (Wawancara Personal CPZ, PR 20 thn 1 April 2026)

Cuplikan wawancara 2:

"...Pernah, waktu saya jadi dph di organisasi ini. jadi di organisasi ini dph nya anggota lama semua sedangkan saya orang baru, dan mereka udah paham betul bagaimana organisasi tersebut, sedangkan saya harus belajar lagi, pokoknya kaya merasa kecil aja kalau lagi di antara mereka..." (Wawancara Personal SAY, PR 20 thn 4 April 2025)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap beberapa pengurus organisasi mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri, memiliki rasa

minder dalam menjalankan peran organisasi. Beberapa di antaranya mengungkapkan bahwa mereka merasa diremehkan. Pengalaman tersebut membuat mereka meragukan kemampuan diri dan merasa kurang layak dalam lingkungan organisasi.

Fenomena yang muncul dari hasil wawancara tersebut mengindikasikan adanya faktor eksternal yang memengaruhi munculnya *Inferiority feeling*. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah *social undermining*. *Social undermining* merupakan perilaku interpersonal negatif yang dilakukan secara sengaja untuk menghambat keberhasilan individu lain serta merusak hubungan sosial (*social undermining*) (Duffy *et al.*, 2002). Perilaku ini dapat berupa meremehkan, memberikan kritik yang menjatuhkan, hingga menghambat kesempatan individu dalam berkembang.

Penelitian kontemporer dalam psikologi organisasi mengonfirmasi bahwa *social undermining* merupakan salah satu faktor utama yang memicu perasaan rendah diri ini. Berbeda dengan konflik terbuka, *Social undermining* bersifat terselubung seperti kritik non-konstruktif, pengucilan sosial, atau gosip yang mengikis kepercayaan diri korban secara bertahap (Liu *et al.*, 2022).

Social undermining didefinisikan sebagai perilaku yang secara sadar ditujukan untuk menghambat baik secara langsung maupun tidak langsung kemampuan individu dalam membangun serta mempertahankan hubungan positif, reputasi, dan pencapaian kesuksesan. *Social undermining* memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis individu. Perilaku ini dapat menurunkan harga diri, meningkatkan stres, serta memunculkan perasaan tidak berharga

(Hershcovis, 2011). Sementara itu, Vinokur dan van Ryn (1993) mengelaborasi konsep ini sebagai rangkaian perilaku negatif, meliputi kritik tajam, pengecilan upaya seseorang, penyebaran rumor, maupun penghalangan terhadap target-target pribadi orang lain.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara *social undermining* dengan *Inferiority feeling*, terutama dalam konteks organisasi mahasiswa, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada konteks dunia kerja atau variabel psikologis lainnya, seperti stres dan kesejahteraan psikologis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *Social undermining* dan *Inferiority feeling* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UIN Ar-Raniry memiliki organisasi kemahasiswaan yang aktif dan mahasiswa yang diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika psikologis, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan mendalam sebab UIN Ar-Raniry punya jumlah ORMAWA yang sangat banyak dan beragam, sehingga fenomena ini lebih representatif untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat Hubungan antara *Social undermining* dengan *Inferiority feeling* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *Social undermining* dengan *Inferiority feeling* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Organisasi dan Sosial mengenai dinamika *Social undermining* dan *Inferiority feeling* pada mahasiswa sehingga dapat menjadi referensi akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku penghambat di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengurus Organisasi: Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menciptakan budaya organisasi yang sehat, suportif, dan bebas dari tindakan yang merugikan sosial.
- b. Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman dan edukasi agar lebih sadar akan dampak psikologis dari perilaku menjatuhkan rekan sejawat, sehingga dapat meminimalisir rasa rendah diri dalam berorganisasi.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Menjadi sumber informasi dalam memberikan pendampingan atau intervensi psikologis bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran literatur 10 tahun terakhir (2016-2026), ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan variabel *Social undermining* dan *Inferiority feeling*. Berikut uraian penelitian-penelitian tersebut secara sistematis:

Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.*, (2022) dengan judul "*Influence Of Social Exclusion On The Inferiority feeling Of Community Youth*" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah 681 pemuda komunitas dari Wuhan, China, dengan rentang usia 17-22 tahun. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *Social exclusion* terhadap *Inferiority feeling* pada pemuda komunitas dan menemukan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel ($P < 0.05$), dengan *rumination* sebagai mediator parsial dalam hubungan tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini salah satunya variabel independen yang digunakan berupa *Social exclusion* bukan *Social undermining*.

Penelitian yang dilakukan oleh Athiyyah, (2025) dengan judul "Kontribusi *Body image* Dan *Self-Compassion* Terhadap *Inferiority feeling* pada Siswa" menyebutkan *Inferiority feeling* adalah penyakit mental yang memengaruhi kesehatan emosional dan sosial seseorang ketika mereka merasa tidak berharga atau tidak mampu dibandingkan dengan orang lain. Tekanan sosial dan lingkungan memperkuat efek faktor-faktor seperti kurangnya rasa kasih sayang terhadap diri sendiri dan citra tubuh yang tidak baik pada emosi tidak mampu. Untuk menyimpulkan signifikansi kedua faktor ini dalam perkembangan sentimen

tidak mampu pada remaja, penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel yakni 105 responden dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik tersebut dapat diartikan bahwa semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X, XI, XII SMA Manggala Sakti PP. Nurul Fattah. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yakni *Body image*, *Self-compassion*, dan *Inferiority feeling*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian ini khusus pada anggota organisasi mahasiswa.

Penelitian yang serupa juga dilaksanakan oleh Nurfadillah, (2024) dengan judul "Hubungan Citra Tubuh Dengan Perasaan Inferioritas Pada Mahasiswa Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseling: Studi Korelasional Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2022" menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara citra tubuh dan rasa inferioritas di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2022. Rekomendasi yang dihasilkan dalam studi ini ditujukan kepada BKPK UPI dan pengajar pembimbing akademik untuk menangani masalah yang mungkin menghalangi kemajuan mahasiswa melalui layanan konseling kelompok guna meningkatkan citra tubuh yang positif. Selain itu, saran bagi peneliti berikutnya agar meneruskan penelitian dengan mendalami fenomena citra tubuh negatif serta perasaan inferioritas kompleks pada mahasiswa dengan cara pendekatan kualitatif. Media sosial terbukti memiliki dampak signifikan terhadap cara remaja memandang citra tubuh mereka.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana paparan konten fitspiration berhubungan dengan harga diri tubuh, dengan penekanan pada perbedaan berdasarkan gender dan BMI. Metode: Survei daring lintas sektor dilakukan pada 211 peserta dengan menggunakan instrumen yang telah teruji (Skala Harga Diri Tubuh, skala siluet A. Sobczak). Data dianalisis dengan metode statistik deskriptif serta uji chi-square.

Penelitian lanjutan yang sejenis dilakukan oleh Yuniati *et al.*, (2018) dengan judul "Efektivitas Penanaman Lima Watak Utama untuk Mengatasi Inferioritas Pada Tuna Daksa". Mengalami keterbatasan fisik bagi beberapa individu bisa menjadi tantangan yang sangat berat dan mampu menghalangi ambisi atau cita-cita. Individu yang mengalami keterbatasan sering kali menghadapi kendala di berbagai bidang, baik itu fisik, mental, maupun sosial.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Haider (2024) yang berjudul "Menguraikan Penggerogotan Sosial di Tempat Kerja: Tinjauan Sistematis tentang Prestasi Masa Lalu dan Janji Masa Depan" mengaplikasikan metode tinjauan sistematis. Fokus dari penelitian ini adalah pada artikel-artikel riset mengenai penggerogotan sosial dalam konteks organisasi yang diambil dari database akademik. Penelitian ini mengevaluasi berbagai studi mengenai perilaku yang melemahkan sosial di lingkungan kerja dalam dekade terakhir, serta menemukan bahwa penggerogotan sosial berpengaruh kompleks terhadap dinamika organisasi dan kesehatan mental individu dengan berbagai dampak negatif. Beberapa perbedaan utama dengan studi ini adalah metode yang digunakan mencakup tinjauan sistematis, bukan penelitian empiris dengan pengumpulan data primer, objek kajian terdiri dari artikel riset bukan responden

langsung, dan fokus penelitian meliputi berbagai konteks organisasi kerja alih-alih hanya terbatas pada organisasi mahasiswa.

Berdasarkan wawasan diatas, perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggabungan variabel *Social undermining* dan *Inferiority feeling* yang dilakukan secara spesifik pada konteks organisasi mahasiswa. Sejauh penrusan peneliti, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada dunia kerja. Selain itu, penelitian ini memberikan konstribusi pada validasi empiris di lingkungan akademik lokal UIN Ar-Raniry.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Inferiority Feeling*

1. Pengertian *Inferiority Feeling*

Dalam kerangka Psikologi Individual yang dikembangkan oleh Alfred Adler, *Inferiority feelings* didefinisikan sebagai pengalaman universal manusia yang mencerminkan kesadaran individu akan keterbatasan dan kekurangannya dalam menghadapi tuntutan hidup (Adler, 1956). Menurut Adler, sebagaimana dikutip dalam Ansbacher (1956), "*To be a human being means to feel oneself inferior*" menjadi manusia berarti merasakan diri inferior. Konsep ini tidak merujuk pada kondisi patologis, melainkan pada kondisi eksistensial fundamental yang dialami setiap individu sejak lahir.

Karen Horney, mengembangkan konsep *Inferiority feeling* dalam konteks *basic anxiety*. Horney (1937) dalam "*The Neurotic Personality of Our Time*" mendefinisikan *Inferiority feeling* sebagai perasaan tidak berdaya dan tidak signifikan yang berkembang dari *basic anxiety* di masa kanak-kanak. Menurutnya, perasaan inferioritas muncul ketika anak merasa tidak aman dalam lingkungan yang dipersepsikan sebagai bermusuhan atau tidak mendukung.

Hall *et al.*, (1998) mendefinisikan *Inferiority feelings* sebagai suatu kondisi psikologis di mana individu merasa benar-benar tidak mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya, serta mengalami perasaan tidak berdaya yang bersifat menetap dan menyeluruh. Kondisi ini bukan sekadar perasaan sedih atau kecewa yang bersifat sementara, melainkan

mendalam bahwa situasi yang dialami tidak akan pernah berubah menjadi lebih baik, sekalipun individu tersebut berupaya untuk mengubahnya. Dengan kata lain, individu yang mengalami *Inferiority feelings* cenderung memandang masa depan secara negatif dan pesimistis, sehingga ia tidak lagi memiliki motivasi maupun harapan untuk melakukan perubahan dalam hidupnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Menurut Hambali dan Jaenudin (2013), perasaan rendah diri (*Inferiority feeling*) adalah perasaan yang muncul akibat kekurangan organik atau psikologis yang dirasakan individu, yang kemudian mendorong individu tersebut untuk melakukan kompensasi guna mencapai keunggulan atau superioritas. Lebih lanjut Hambali dan Jaenudin (2013) menjelaskan bahwa jika perasaan rendah diri ini menjadi sangat berlebihan dan tidak dapat diatasi secara normal, maka akan berkembang menjadi *Inferiority complex*, di mana individu merasa benar-benar tidak berdaya dan tidak mampu untuk maju.

Fleming dan Courtney (1984), menyatakan bahwa *Inferiority feeling* adalah perasaan subjektif ketidakmampuan yang ditandai dengan rasa kurang berharga atau kurang kompeten dalam berbagai aspek kehidupan. Yusuf (2004) menyatakan bahwa inferioritas adalah perasaan yang tidak disadari yang muncul dari kekurangan diri. Inferioritas dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun imajinasi. Kartono (2014) menjelaskan bahwa *Inferiority feeling* muncul sejak usia kanak-kanak dan umumnya perasaan ini tidak dapat diterima oleh individu yang bersangkutan karena dirasakan sangat menghimpit, menyiksa batin,

dan mengganggu psikologis. Sehingga muncul dorongan untuk mengkompensasikan atau menyelesaikan perasaan tersebut. Menurut Kuntjojo (2009), dalam pandangan Alfred Adler, perasaan rendah diri atau inferioritas bukanlah suatu pertanda kelainan, melainkan merupakan dorongan utama yang menyebabkan manusia berjuang untuk mencapai kesempurnaan atau superioritas.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, *Inferiority feeling* dapat diartikan sebagai perasaan tidak mampu, tidak berharga, atau kurang kompeten yang dialami mahasiswa ketika membandingkan diri dengan anggota organisasi lainnya dalam berbagai aspek keorganisasian. Perasaan ini dapat muncul dalam interaksi sosial di organisasi, ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi, maupun dalam mengevaluasi kontribusi diri terhadap organisasi.

Merujuk pada lima penelitian yang telah dikemukakan oleh para ahli, penelitian ini menggunakan definisi *Inferiority feeling* menurut Fleming dan Courtney (1984) yang memandang *Inferiority feeling* sebagai perasaan subjektif ketidakmampuan yang ditandai dengan rasa kurang berharga atau kurang kompeten dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Aspek-Aspek *Inferiority feeling*

Fleming dan Courtney (Robinson dalam Nugraha *et al.*, 2024), menyebutkan bahwa karakteristik yang mengindikasikan perasaan tidak mampu (*inferiority feeling*) dalam lima aspek berikut:

a. *Social Confidence*

Merupakan perasaan kurang pasti, merasa kurang bisa diandalkan, dan kurangnya rasa percaya pada kemampuan seseorang dalam situasi yang melibatkan orang lain.

b. *School Ability*

Merupakan perasaan tidak mampu atau tidak berdaya terhadap kualitas, kekuatan, daya kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan dalam tugas akademik.

c. *Self-Regard*

Penghormatan terhadap dirinya sendiri yang rendah atau kurangnya perhatian dan pertimbangan terhadap kepeninganan dan minat sendiri.

d. *Physical Appearance*

Individu dengan *Inferiority feeling* sangat memperhatikan penampilannya, dia akan berusaha memperhatikan penampilan tubuhnya, ini merupakan salah satu bentuk mengkompensasi *Inferiority feeling*.

e. *Physical abilities*

Perasaan diri lebih lemah dalam hal kemampuan tubuh yang dimiliki serta potensi individu untuk melakukan perfomansi yang berkaitan dengan fisiknya dibandingkan teman atau kelompok sebayanya.

Menurut Adler (1956) menyebutkan bahwa aspek yang mengindikasikan *Inferiority feeling* sebagai berikut:

a. Aspek Biologis dan Organ Inferiority

Adler mengidentifikasi bahwa perasaan inferioritas seringkali berakar pada kondisi biologis yang disebut organ *inferiority* kelemahan atau kekurangan pada organ tubuh tertentu. Dalam konteks ini, individu mengembangkan kesadaran akan keterbatasan fisiknya yang kemudian mempengaruhi persepsi psikologis tentang kemampuan dirinya (Adler, 1956). Aspek biologis ini tidak hanya mencakup cacat fisik yang nyata, tetapi juga persepsi subjektif individu terhadap kekurangan fisiknya.

b. Aspek Psikologis dan Kognitif

Secara psikologis, perasaan inferioritas mencerminkan evaluasi kognitif individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas hidup. Adler (1956) menjelaskan bahwa aspek ini melibatkan proses perbandingan sosial, dimana individu membandingkan kemampuannya dengan standar eksternal atau pencapaian orang lain. Proses kognitif ini mencakup persepsi diri, ekspektasi personal, dan evaluasi terhadap kompetensi diri dalam berbagai domain kehidupan.

c. Aspek Sosial dan Relasional

Dimensi sosial perasaan inferioritas berkaitan dengan posisi individu dalam struktur sosial dan dinamika interpersonal. Adler menekankan bahwa perasaan inferioritas tidak dapat dipahami terlepas dari konteks sosial, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Aspek ini mencakup pengaruh

urutan kelahiran (*birth order*), dinamika keluarga, dan interaksi dengan kelompok sosial yang membentuk persepsi individu tentang posisi dan nilai dirinya (Adler, 1956).

d. Aspek Developmental dan Temporal

Perasaan inferioritas memiliki dimensi perkembangan yang berubah seiring waktu. Adler mengidentifikasi bahwa intensitas dan manifestasi perasaan ini berbeda pada setiap tahap kehidupan. Pada masa kanak-kanak, perasaan inferioritas muncul dari ketergantungan dan ketidakberdayaan objektif, sedangkan pada masa dewasa, perasaan ini lebih berkaitan dengan pencapaian tujuan hidup dan realisasi potensi diri (Adler, 1956).

e. Aspek Teleologis dan Motivasional

Dalam kerangka teleologis Adler, perasaan inferioritas berfungsi sebagai kekuatan motivasional yang mendorong individu untuk berkembang dan mencapai tujuan. Aspek ini menunjukkan bahwa perasaan inferioritas bukan semata-mata kondisi negatif, tetapi merupakan *driving force* yang mengarahkan individu menuju *striving for superiority* atau perjuangan menuju keunggulan (Adler, 1956).

Lauster (1978) dalam menyebutkan karakteristik remaja yang memiliki

Inferiority feelings:

- a. Individu merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak memadai atau memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam suatu kondisi. Individu tersebut cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang waktu dalam pengambilan keputusan, memiliki

perasaan rendah diri dan pengecut, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya, serta pesimis dalam menghadapi rintangan.

- b. Individu merasa tidak diterima oleh kelompoknya atau orang lain. Individu ini cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil di hadapan orang.
- c. Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup. Individu ini merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek *Inferiority feeling* diatas, penulis menetapkan aspek yang dikemukakan oleh Fleming dan Courtney (1984) sebagai dasar aspek yang dipakai dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut lebih spesifik dalam menggambarkan ketidakmampuan individu dalam konteks sosial dan kemampuan yang sangat relevan dengan dinamika mahasiswa dalam organisasi.

3. Faktor-Faktor *Inferiority Feeling*

Berdasarkan teori psikologi individual oleh Adler (1956) mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menyebabkan berkembangnya *Inferiority feeling* pada individu. Faktor-faktor ini kemudian diperkaya oleh penelitian-penelitian selanjutnya yang menemukan faktor-faktor tambahan yang juga berkontribusi terhadap munculnya perasaan inferior. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Inferiority feeling*:

1. *Organ Inferiority* (Kelemahan Organ)

Adler (1917, dalam Ansbacher & Ansbacher, 1956) mengemukakan konsep organ *inferiority* sebagai salah satu sumber utama *Inferiority feeling*. Organ *inferiority* merujuk pada kelemahan atau ketidaksempurnaan organ tubuh tertentu sejak lahir atau yang didapat di masa kecil. Kondisi fisik yang lebih lemah dibandingkan orang lain dapat menyebabkan anak mengembangkan perasaan inferior.

2. *Pampering* (Pemanjaan Berlebihan)

Adler (1956) menyatakan bahwa pampering atau pemanjaan berlebihan terhadap anak merupakan salah satu penyebab utama berkembangnya *Inferiority feeling* di kemudian hari. Anak yang dimanjakan tidak belajar menghadapi kesulitan secara mandiri dan tidak mengembangkan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup.

3. *Neglect* (Pengabaian/Penolakan)

Berlawanan dengan pampering, Adler (1956) juga mengidentifikasi *neglect* atau pengabaian sebagai faktor penyebab *Inferiority feeling*. Anak yang diabaikan, ditolak, atau tidak mendapatkan cinta dan perhatian yang memadai dari orang tua akan mengembangkan perasaan tidak berharga yang dapat bertahan hingga dewasa.

4. *Birth Order* (Urutan Kelahiran)

Adler (1956) mengemukakan bahwa posisi kelahiran dalam keluarga (*birth order*) memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian, termasuk kecenderungan untuk mengalami *Inferiority feeling*.

Setiap posisi kelahiran menciptakan situasi psikologis yang berbeda yang membentuk cara pandang anak terhadap dirinya dan dunia.

Lin (1997) menjelaskan faktor yang mempengaruhi *Inferiority feeling*, diantaranya adalah :

1. Sikap Orang Tua (*parental attitude*)

Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap *Inferiority feeling* anak. Pengasuhan yang kritis dan perbandingan yang berlebihan dapat membuat anak merasa kurang baik, sementara kurangnya dukungan emosional dapat menimbulkan perasaan tidak berharga. Ekspektasi yang terlalu tinggi dari orangtua juga dapat meningkatkan tekanan, menyebabkan rasa gagal. Selain itu, gaya komunikasi yang negatif, seperti pujian yang tidak konsisten atau kritik keras, dapat menurunkan rasa percaya diri anak. Secara keseluruhan, sikap orang tua membentuk pandangan diri anak dan berkontribusi pada perasaan inferior.

2. Kekurangan Fisik (*physical defects*)

Kekurangan fisik menjadi faktor utama yang memengaruhi perasaan inferior individu. Remaja yang tidak puas dengan penampilan fisik, seperti berat badan atau cacat tubuh, sering merasa terasing dan kurang diterima di lingkungan sosial. Penilaian negatif dari orang lain, baik di sekolah maupun keluarga, dapat memperkuat rasa malu dan rendah diri. Ketika mereka tidak memenuhi standar kecantikan masyarakat, dapat menyebabkan krisis identitas yang berdampak negatif pada perkembangan rasa percaya diri, yang bisa berlanjut hingga dewasa.

3. Kekurangan secara sosial (*social disadvantage*)

Kekurangan sosial adalah faktor penting yang mempengaruhi perasaan inferior. Individu yang kesulitan dalam keterampilan sosial, seperti bergaul atau berbicara di depan umum, sering merasa terasing dan tidak diterima oleh teman sebaya. Ketidakmampuan membangun hubungan sosial yang baik mengganggu perkembangan rasa percaya diri dan identitas, sehingga menimbulkan perasaan inferior yang mendalam yang bisa bertahan hingga dewasa.

Ketidakmampuan dalam keterampilan sosial merupakan salah satu faktor yang memengaruhi munculnya inferiority feeling pada individu (Lin, 1997). Hambatan dalam berinteraksi atau berkomunikasi di depan publik sering kali memicu rasa terasing sehingga individu mengalami kesulitan memperoleh penerimaan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut tidak hanya menghambat pembentukan hubungan interpersonal yang positif, tetapi juga berpotensi memunculkan social undermining berupa kritik yang tidak membangun, penyebaran rumor, maupun penolakan dukungan sosial (Duffy et al., 2002). [Dampak dari pengalaman tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri dan memperkuat munculnya inferiority feeling, sehingga individu cenderung memandang dirinya kurang mampu dibandingkan orang lain (Adler, 1956). Duffy et al. (2002) mendefinisikan *Social undermining* sebagai perilaku yang ditujukan untuk menghalangi, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemampuan seseorang untuk membangun dan mempertahankan hubungan positif, reputasi, dan kesuksesan. Vinokur dan van Ryn (1993) menjelaskan bahwa *Social*

undermining mencakup berbagai perilaku negatif seperti mengkritik, meremehkan usaha seseorang, menyebarkan rumor, atau menghalangi pencapaian tujuan orang lain.

Dari berbagai faktor yang telah diuraikan di atas, baik faktor-faktor klasik dari Adler maupun faktor-faktor tambahan dari penelitian kontemporer, penelitian ini secara khusus berfokus pada *Social undermining* sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Inferiority feeling* pada mahasiswa dalam organisasi kampus.

B. Social Undermining

1. Pengertian Social Undermining

Duffy, Ganster, dan Pagon (2002), mendefinisikan *Social undermining* sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menghambat seseorang dari waktu ke waktu dan tidak memungkinkan seseorang untuk membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal yang positif, kesuksesan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan reputasi yang baik.

Social undermining dapat dipahami sebagai bentuk perilaku negatif yang dilakukan secara sengaja untuk merugikan orang lain dalam konteks organisasi atau tempat kerja. Perilaku ini berbeda dengan konflik terbuka karena seringkali dilakukan secara tersembunyi atau tidak langsung. Individu yang melakukan *Social undermining* biasanya bertujuan untuk menghambat kemajuan, merusak reputasi, atau memperlemah posisi target mereka dalam organisasi (Duffy *et al.*, 2002).

Vinokur dan Van Ryn (1993) menjelaskan bahwa *Social undermining* merupakan suatu perilaku yang secara sengaja dapat menghambat usaha, mengurangi kemajuan, merusak reputasi, maupun mengganggu kesejahteraan psikologis individu. Konsep ini dipandang sebagai kebalikan dari social support, di mana alih-alih memberikan dukungan positif, individu justru menghadirkan hambatan atau rintangan bagi orang lain.

Rook (1984) dalam studi awalnya mengenai negative social interactions menjelaskan bahwa *Social undermining* merupakan bentuk interaksi sosial negatif yang ditandai oleh perilaku seperti kritik yang tidak konstruktif, pelanggaran kepercayaan, serta penolakan untuk memberikan bantuan ketika individu membutuhkannya. Bentuk interaksi semacam ini tidak hanya mengurangi kualitas hubungan sosial, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak psikologis yang merugikan bagi individu yang menjadi sasaran.

Selain berdampak pada aspek profesional, *Social undermining* juga memiliki efek berantai (*spillover effect*) terhadap kondisi emosional individu. Hoobler dan Brass (2006) dalam penelitiannya menekankan bahwa perilaku menjatuhkan yang diterima individu di lingkungan organisasi dapat memicu kelelahan emosional (*emotional exhaustion*).

Lebih lanjut, Hoobler dan Brass (2006) menjelaskan bahwa tekanan yang muncul akibat *Social undermining* tidak hanya berhenti di lingkungan kerja atau organisasi saja, melainkan dapat merembet ke kehidupan pribadi dan kesejahteraan psikologis individu secara umum. Individu yang terus-menerus menjadi sasaran perilaku meremehkan cenderung mengalami penurunan semangat

dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa *Social undermining* merupakan faktor penekan yang kuat dalam mengganggu kestabilan emosi dan persepsi diri individu terhadap lingkungannya.

Abbey, Abramis, dan Caplan (1985) mendefinisikan *Social undermining* sebagai perilaku yang dapat mengganggu atau menghambat pencapaian tujuan individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam konteks hubungan interpersonal. Perilaku ini dapat muncul melalui tindakan atau ucapan yang merendahkan, melemahkan semangat, hingga menciptakan hambatan psikologis maupun sosial bagi individu yang menjadi sasaran. Dengan demikian, *Social undermining* dipandang sebagai salah satu bentuk interaksi negatif yang berpotensi merusak kualitas hubungan sosial serta mengurangi kesejahteraan individu.

Berdasarkan definisi lima ahli mengenai *social undermining*, maka peneliti menggunakan definisi *social undermining* dari Duffy *et al.*, (2002). yang menjelaskan bahwa *social undermining* sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menghambat seseorang dari waktu ke waktu dan tidak memungkinkan seseorang untuk membangun atau mempertahankan hubungan interpersonal yang positif, kesuksesan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan reputasi yang baik.

Dalam konteks organisasi mahasiswa, *Social undermining* dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, seperti tidak memberikan informasi penting kepada anggota tertentu, menyebarkan gosip atau rumor negatif, mengabaikan kontribusi seseorang, atau bahkan secara sengaja menghambat partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Perilaku ini dapat sangat merugikan karena tidak hanya

mempengaruhi individu yang menjadi target, tetapi juga dapat merusak dinamika kelompok secara keseluruhan.

2. Aspek-Aspek *Social Undermining*

Social undermining pada dasarnya merupakan konstruk yang bertujuan menghambat hubungan interpersonal, kesuksesan kerja, dan reputasi individu (Duffy *et al.*, 2002). Dalam perkembangannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Penelitian menunjukkan bahwa *social undermining* dapat merusak hubungan interpersonal individu (Song dan Zhao, 2022), menghambat keberhasilan kerja (Mulaphong, 2023), serta merusak reputasi dan citra sosial individu (Greenbaum *et al.*, 2012). Selain itu, perilaku ini juga sering muncul dalam konteks kompetisi sosial dan kecemburuan yang tidak sehat (Duffy *et al.*, 2012).

a. Penghambatan Hubungan Interpersonal

Aspek ini melibatkan perilaku yang dirancang untuk merusak atau menghambat kemampuan seseorang dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang positif dengan orang lain (Song dan Zhao, 2022).

b. Sabotase Kesuksesan Kerja

Aspek ini mencakup tindakan yang bertujuan untuk menghambat pencapaian atau kesuksesan seseorang dalam tugas atau tanggung jawabnya. Hal ini dapat berupa tidak memberikan dukungan yang diperlukan, menyembunyikan informasi penting, atau bahkan secara aktif menggagalkan upaya seseorang (Mulaphong, 2023).

c. Perusakan Reputasi

Aspek ini melibatkan upaya untuk merusak citra atau reputasi seseorang di mata orang lain. Perilaku ini dapat berupa penyebaran informasi negatif (baik yang benar maupun salah), mengkritik secara berlebihan di depan orang lain, atau meminimalkan pencapaian seseorang (Greenbaum *et al.*, 2012).

Menurut pandangan Vinokur dan van Ryn (1993), *Social undermining* tidak hanya dilihat sebagai perilaku fungsional yang menghambat pekerjaan, melainkan lebih menekankan pada dimensi interaksi interpersonal yang merusak kondisi psikologis individu. Vinokur dan van Ryn (1993) mengidentifikasi bahwa terdapat aspek-aspek utama yang membentuk perilaku *Social undermining*, yaitu:

a. Afek Negatif (*Expression of Negative Affect*)

Aspek ini merujuk pada manifestasi emosional yang merugikan dari pelaku kepada target. Hal ini mencakup ekspresi kemarahan (*anger*), kebencian (*hatred*), serta perasaan tidak suka ditunjukkan secara konsisten.

b. Evaluasi Negatif (*Negative Evaluation*)

Aspek kedua melibatkan penilaian yang merendahkan terhadap diri individu sekitar. Evaluasi negatif ini mencakup kritik yang tidak membangun terhadap kemampuan (*criticism of abilities*), serta penilaian buruk terhadap karakteristik pribadi.

c. Perilaku yang Menghambat (*hindrance of goals*)

Perilaku yang menghambat individu dalam mencapai tujuan. Bentuk perilaku dalam aspek ini meliputi tindakan tidak memberikan dukungan atau menciptakan hambatan dalam proses pencapaian tujuan.

Meskipun terdapat beberapa pandangan mengenai *Social undermining*, namun dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Vinokur dan van Ryn (1993). karena lebih relevan dengan konteks organisasi.

C. Hubungan Antara *Social undermining* dengan *Inferiority Feeling*

Hubungan antara *Social undermining* dengan *Inferiority feeling* dapat dipahami melalui mekanisme tekanan sosial yang merusak persepsi individu terhadap kompetensi dirinya. Duffy *et al.*, (2002) menyatakan bahwa perilaku *Social undermining* merupakan tindakan yang menghambat kemampuan individu dalam mempertahankan hubungan positif dan meraih kesuksesan kerja. Dalam konteks psikologis, perlakuan negatif ini menjadi prediktor kuat munculnya *Inferiority feeling*, yaitu perasaan lebih rendah dibandingkan orang lain dalam hal kemampuan atau status (Liu *et al.*, 2022).

Berdasarkan tinjauan teoritis, *Social undermining* memiliki keterkaitan dengan munculnya *Inferiority feeling* pada individu. Duffy *et al.* (2002) menjelaskan bahwa *Social undermining* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menghambat keberhasilan individu, baik melalui tindakan yang menghalangi pencapaian tujuan maupun merusak hubungan interpersonal. Dalam konteks organisasi mahasiswa, perilaku tersebut dapat berupa penahanan informasi penting, tidak memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program kerja, atau tindakan lain yang menghambat penyelesaian tugas. Kondisi tersebut dapat membuat pengurus organisasi mengalami kegagalan dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga mulai meragukan kemampuan yang dimiliki. Ketika

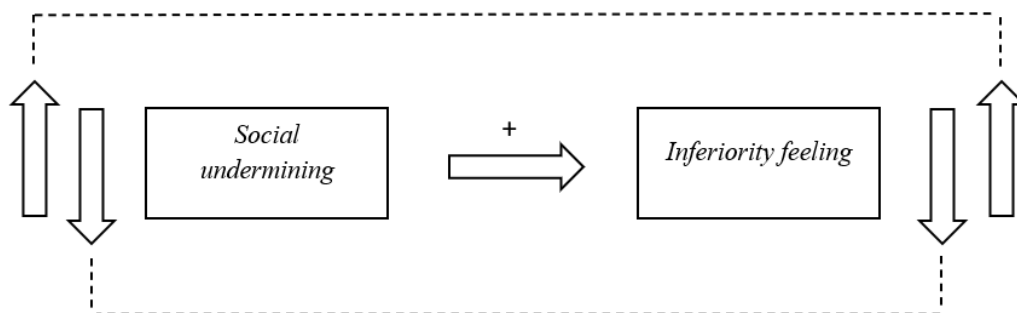
individu merasa tidak mampu memenuhi tuntutan organisasi akibat hambatan yang berasal dari lingkungan sosialnya, perasaan tidak kompeten akan semakin berkembang dan memunculkan *Inferiority Feeling*.

Selain menghambat pencapaian tugas, *Social undermining* juga dapat menurunkan harga diri melalui komunikasi yang bersifat negatif. Duffy *et al.* (2002) menjelaskan bahwa perilaku merendahkan, mengkritik secara tidak konstruktif, atau membicarakan keburukan individu di belakang merupakan bentuk *Social undermining* yang menyerang aspek psikologis korban. Perlakuan tersebut membuat individu merasa kurang dihargai dan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Temuan Liu *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa perlakuan negatif dan pengucilan dari lingkungan sosial menyebabkan individu merasa tidak memiliki nilai yang setara dengan anggota kelompok lainnya. Dalam lingkungan organisasi mahasiswa yang menempatkan pengakuan dan penerimaan sosial sebagai bagian penting dari interaksi antaranggota, pengalaman tersebut dapat memperkuat perasaan rendah diri dan keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan anggota organisasi lainnya.

Dinamika hubungan antara *Social undermining* dan *Inferiority feeling* juga dapat dijelaskan melalui kecenderungan individu melakukan perbandingan sosial. Lingkungan organisasi yang diwarnai oleh perilaku *Social undermining* menciptakan iklim kerja yang kurang sehat sehingga individu lebih sering membandingkan dirinya dengan rekan yang dianggap lebih diterima, lebih berhasil, atau memperoleh penghargaan lebih tinggi. Menurut Duffy *et al.* (2002), tujuan dari perilaku *Social undermining* adalah menurunkan keberhasilan dan

status sosial individu yang menjadi sasaran. Penurunan status tersebut mendorong individu memandang dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain, sehingga memperkuat munculnya *Inferiority Feeling*. Dengan demikian, semakin tinggi *Social undermining* yang diterima anggota organisasi mahasiswa, semakin besar kemungkinan individu mengalami perasaan inferior yang ditandai dengan rendahnya penilaian terhadap kemampuan, harga diri, dan nilai dirinya dalam organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Social undermining* yang diterima oleh mahasiswa dalam organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat *Inferiority feeling* yang dirasakan. Sebaliknya, minimnya tindakan social undermining akan menurunkan *Inferiority feeling* pada pengurus ormawa.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Hubungan Social Undermining dengan Inferiority Feeling

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *social undermining* dengan *Inferiority feeling* pada pengurus organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Hal ini berarti semakin tinggi *Social undermining* yang diterima oleh pengurus organisasi, maka semakin tinggi pula tingkat *Inferiority feeling* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah *Social undermining* yang diterima, maka akan semakin rendah tingkat *Inferiority feeling* pada pengurus organisasi tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengaplikasikan metodologi kuantitatif. Metode kuantitatif lebih fokus pada pengolahan data-data numerik yang diperoleh lewat prosedur pengukuran dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Setiap variabel yang terlibat perlu diidentifikasi dengan tepat dan dapat diukur. Hubungan antar variabel yang diteliti dinyatakan dalam bentuk struktural korelasional dan diuji secara empiris (Azwar, 2017).

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang melibatkan pengukuran berbagai variabel dan interaksi antar variabel tersebut dapat dilaksanakan secara simultan dalam situasi yang nyata (Azwar, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek penelitian. Variabel dapat berupa segala sesuatu yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis dalam penelitian. Dalam konteks penelitian, setiap variabel harus didefinisikan secara jelas agar pengukuran dan analisis data dapat dilakukan dengan akurat. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent*): *Social undermining*
2. Variabel Terikat (*Dependent*): *Inferiority feeling*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Social undermining* (X)

Social undermining dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh anggota organisasi mahasiswa yang bertujuan untuk menghambat anggota lain dalam membangun hubungan interpersonal yang positif, mencapai kesuksesan dalam tugas organisasi, dan mempertahankan reputasi yang baik. *Social undermining* diukur menggunakan skala disusun oleh peneliti dari instrumen Vinokur dan Van Ryn (1993), yang mengukur tiga aspek *Social undermining*: Afek Negatif (*Expression of Negative Affect*), Evaluasi Negatif (*Negative Evaluation*), Perilaku yang Menghambat (*hindrance of goals*).

2. *Inferiority feeling* (Y)

Inferiority feeling dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan rendah diri atau tidak mampu yang dialami oleh anggota organisasi mahasiswa dalam berbagai situasi, baik yang berkaitan dengan kemampuan sosial, akademik, penampilan fisik, maupun kemampuan fisik. *Inferiority feeling* diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari *Feeling of Inadequacy Scale* (Fleming dan Courtney, 1984) yang mencakup aspek-aspek: *Social Confidence, School Abilities, Self-Regard, Physical Appearance, Physical Abilities*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian menyimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, kriteria subjek dalam studi ini adalah anggota ormawa UIN Ar-Raniry.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan (Ormawa) di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ormawa yang dimaksud mencakup organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta lembaga legislatif dan eksekutif mahasiswa di tingkat fakultas maupun universitas.

Populasi tersebut dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji. Namun demikian, jumlah pasti anggota Ormawa di UIN Ar-Raniry tidak diketahui secara pasti dan dapat berubah setiap periode kepengurusan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang tidak diketahui (*unknown population*).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merujuk pada bagian dari populasi serta ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan tipe Simple Random Sampling. Berdasarkan Sugiyono (2017), Simple Random sampling adalah Berdasarkan Sugiyono (2019), metode simple random sampling adalah

teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Cochran karena rumus tersebut sesuai digunakan pada penelitian dengan populasi yang tidak dapat ditentukan ukurannya secara pasti. Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada populasi yang besar atau tidak diketahui jumlahnya secara pasti (Cochran, 1977). Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi (p) sebesar 0,5, dan margin of error (e) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96 responden. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Sedang tergabung sebagai pengurus Organisasi Mahasiswa

Penggunaan teknik ini bertujuan agar sampel yang diambil benar-benar subjek yang memahami dan merasakan dinamika interaksi sosial di dalam organisasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat untuk mengukur variabel *Social undermining*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menyiapkan alat ukur psikologis yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Azwar (2021), skala *Likert* merupakan salah satu metode yang berupa pertanyaan yang isinya sesuai dengan indikator

keperilakuan *favorable* (F) dan yang bertentangan dengan indikator *unfavorable* (UF).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala *Social undermining* dan skala *Inferiority feeling*. Kedua skala disusun berdasarkan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban untuk menghindari *central tendency* (Azwar, 2015).

Adapun jenis skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*. menurut Azwar (2013) skala *Likert* adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikelompokkan kedalam empat macam kategori jawaban yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), serta Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.1
Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Social undermining* dan *Inferiority feeling* dengan uraian sebagai berikut:

a. Skala *Social undermining*

Skala *Social undermining* disusun oleh peneliti dari instrumen yang dikembangkan oleh (1993), yang mengukur tiga aspek *Social undermining*:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Social Undermining

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	Afek Negatif (<i>Expression of Negative Affect</i>)	Ekspresi kemarahan	1,2	21,22	12
		Kebencian	3,4	23,24	
		Perasaan tidak suka ditunjukkan secara konsisten.	5,6	25,26	
2.	Evaluasi Negatif (<i>Negative Evaluation</i>)	Penilaian yang merendahkan terhadap diri individu sekitar	7,8	27,28	13
		Kritik yang tidak membangun terhadap kemampuan (<i>criticism of abilities</i>)	9,10	29,30	
		Penilaian buruk terhadap karakteristik pribadi.	11,12,13	31,32	
3.	Perilaku yang Menghambat (<i>hindrance of goals</i>)	Menghambat individu dalam mencapai tujuan.	14,15,16	33,34	15
		Tindakan tidak memberikan dukungan	17,18	35,36,37	
		Menciptakan hambatan dalam proses pencapaian tujuan.	19,20	38,39,40	
Total			20	20	40

b. Skala *Inferiority feeling*

Skala ini di adaptasi dan dimodifikasi berdasarkan alat ukur terjemahan dari *The Feelings of Inadequacy Scale* milik Fleming dan Courtney pada tahun 1984 (Hariawan, 2016). Alat ukur *The Feelings of Inadequacy Scale* pernah digunakan di Surabaya dan sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Hariawan (2016) dengan reliabilitas 0.911.

Subjek dalam penelitian tersebut adalah anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry. *The Feeling Of Inadequacy Scale* memiliki lima aspek yang

mewakili pengukuran *Inferiority feeling*. *Blueprint* dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Inferiority Feeling

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1.	<i>Social Confidence</i>	Merupakan perasaan kurang pasti.	2, 5	11, 12	4
		Kurangnyarasa percaya pada kemampuan seseorang dalam situasi yang melibatkan orang lain.	3, 4	8, 10	4
		Merasa kurang bisa diandalkan.	6, 7, 9	1	4
2.	<i>School Abilities</i>	Ketidak mampuan kecakapan, keahlian, dan keterampilan.	13	19	2
		Ketidakmampuan dalam kualitas dan kekuatan daya kompetensi.	14, 15	16, 17	4
		Tidak sanggup dalam menjalankan tugas akademik.	18	20	2
3.	<i>Self regard</i>	Penghormatan. terhadap diri sendiri yang kurang terhadap kepentingan dan minat sendiri	21, 22	24, 25	4
		Penghormatan terhadap diri sendiri yang rendah dan kurang perhatian.	23	26	2
4.	<i>Physical Appearance</i>	Sangat memperhatikan penampilan tubuhnya.	27, 30	28 ,29 ,31	5
5.	<i>Physical Abilities</i>	Perasaan diri leih leamh dalam hal potensi individu dibandingkan dengan teman atau rekan sebaya.	32	34, 35	3
		Perasaan diri lebih rendah dalam hal kemampuan tubuh dibandingkan dengan teman atau kelompok sebaya.	33	36	2
Total			18	18	36

2. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur hal yang memang ingin diukur. Dalam penelitian, validitas memiliki peran penting karena berkaitan dengan ketepatan dan relevansi data yang diperoleh. Menurut Azwar (2021), validitas tidak hanya melihat sejauh mana instrumen mengukur konsep yang dimaksud, tetapi juga menilai apakah hasil yang diberikan bisa konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik analisis validitas isi dalam penelitian ini menggunakan Content Validity Ratio (CVR), yang dihitung berdasarkan penilaian para ahli atau Subject Matter Expert (SME). Para ahli diminta untuk menilai apakah setiap aitem dianggap esensial dalam merepresentasikan tujuan pengukuran. Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e : banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n : Jumlah seluruh SME yang memberikan penilaian

a. Hasil Komputasi *CVR* dari Skala *Social Undermining*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menentukan apakah sebuah aitem itu relevan atau tidak digunakan sebagai instrumen pengukuran. Oleh karena itu, hasil yang didapat bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Koefisien CVR Skala Social Undermining

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	1

Berdasarkan hasil nilai SME pada skala *Social undermining*, diperoleh bahwa seluruh nilai pada tabel berada di atas nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aitem pada skala *Social undermining* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Komputasi CVR dari Skala *Inferiority feeling*

Berdasarkan hasil bantuan dari tiga orang *Expert* dengan menggunakan metode *expert judgement*, untuk menentukan apakah sebuah aitem itu relevan atau tidak digunakan sebagai instrumen pengukuran. Oleh karena itu, hasil yang didapat bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Inferiority Feeling

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Berdasarkan hasil nilai SME pada skala *Inferiority feeling*, diperoleh bahwa seluruh nilai pada tabel berada di atas nol (0). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aitem pada skala *Inferiority feeling* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji daya beda aitem. Menurut Azwar (2021) uji daya beda aitem adalah prosedur yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu aitem dalam instrumen pengukuran untuk membedakan antara individu yang memiliki karakteristik atau kemampuan yang berbeda. Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi product moment dari Pearson. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Aitem yang mempunyai daya beda yang baik adalah aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2021).

a. Uji Beda Daya Aitem Skala *Social Undermining*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *Social undermining* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala *Social Undermining*

No	rix	No	rix	No	rix	No	rix
1	0.710	11	0.784	21	0.714	31	0.784
2	0.697	12	0.743	22	0.814	32	0.807
3	0.730	13	0.402	23	0.760	33	0.685
4	0.800	14	0.749	24	0.765	34	0.764
5	0.783	15	0.784	25	0.764	35	0.835
6	0.705	16	0.792	26	0.799	36	0.783
7	0.756	17	0.740	27	0.807	37	0.841
8	0.797	18	0.779	28	0.725	38	0.743
9	0.725	19	0.742	29	0.748	39	0.746
10	0.749	20	0.754	30	0.841	40	0.818

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem yang telah dilakukan pada skala *Social undermining* di atas menunjukkan bahwa semua aitem mencapai nilai $rix \geq 0,25$, sehingga seluruh aitem dapat digunakan sebagai analisis data penelitian yang ditunjukkan pada *Blue Print* akhir skala *Social undermining* berikut ini.

Tabel 3.7

Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala *Inferiority Feeling*

No	Dimensi	Aitem		Jumlah aitem	Persen
		Favorable	Unfavorable		
1.	Afek Negatif (Expression of Negative Affect)	1,2, 3, 4, 5,6	21,22, 23, 24, 25,26	12	30%
2.	Evaluasi Negatif (Negative Evaluation)	7,8, 9,10, 11,12,13	27,28, 29, 30, 31,32	13	32,5%
3.	Perilaku yang Menghambat (hindrance of goals)	14,15,16, 17, 18, 19,20	33,34, 35,36, 37, 38,39,40	15	37,5%
TOTAL		20	20	40	100%

b. Uji Beda Daya Aitem Skala *Inferiority feeling*

Hasil analisis daya beda aitem berdasarkan pada skala *Inferiority feeling* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Koefisien Uji Daya Beda Skala *Inferiority Feeling*

No	rix	No	rix	No	rix
1	-0.568	13	0.630	25	0.700
2	0.665	14	0.689	26	0.711
3	0.631	15	0.603	27	-0.659
4	0.652	16	0.590	28	0.239
5	0.695	17	0.666	29	-0.171
6	-0.486	18	0.750	30	-0.507
7	0.594	19	0.690	31	-0.645
8	0.710	20	0.643	32	0.653
9	0.695	21	0.580	33	0.423
10	0.448	22	0.578	34	0.592
11	0.609	23	0.722	35	0.628
12	0.537	24	0.456	36	0.649

Berdasarkan hasil koefisien korelasi pada uji daya beda aitem skala *Inferiority feeling*, terdapat aitem 7 yang dinyatakan gugur karena bersifat negatif dari nilai $rix < 0,25$ yang meliputi aitem nomor 1, 6, 27, 28, 29, 30, 31. Hal ini menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rincian hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10

Blueprint Akhir *Inferiority feeling*

No	Aspek	Aitem		Jumlah aitem	Jumlah
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Social Confidence</i>	1,2,3,4,5,7	6,8,9,10	10	34,5%
2.	<i>School Abilities</i>	11,12,13,16	14,15,17,18	8	27,6%
3.	<i>Self regard</i>	19,20,21	22,23,24	6	20,7%
4.	<i>Physical Appearance</i>	0	0	0	0
5.	<i>Physical Abilities</i>	25,26	27,28,29	5	17,2%
TOTAL		15	14	29	100%

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan atau konsistensi hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menghasilkan data yang akurat dan stabil. Ketidacermatan pengukuran dapat terjadi apabila kesalahan pengukuran bersifat acak, sehingga menyebabkan skor individu menjadi tidak konsisten. Dalam kondisi tersebut, perbedaan skor yang muncul lebih banyak disebabkan oleh kesalahan pengukuran dibandingkan perbedaan atribut yang sebenarnya diukur. Oleh karena itu, alat ukur yang tidak akurat cenderung tidak konsisten apabila digunakan pada waktu yang berbeda (Azwar, 2021).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.0 for Windows*. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

Sy₁² dan Sy₂² = Varian skor Y₁ dan varian skor Y₂

Sx² = Varian skor X

Interpretasi koefisien reliabilitas mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Guilford, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2019) yang mengelompokkan nilai koefisien reliabilitas ke dalam beberapa kategori tingkat reliabilitas. Menurut Guilford, kriteria koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tingkat reliabilitas. Klasifikasi tersebut digunakan

sebagai acuan dalam menafsirkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini, sebagaimana disajikan pada tabel 3.11 Sugiyono (2019).

Tabel 3.11
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	> 0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700 – 0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	< 0,200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Social undermining*

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti pada skala *Social undermining* memperoleh nilai sebesar 0,982 yang berarti skala tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala *Inferiority feeling*

Hasil uji reliabilitas awal pada skala *Inferiority feeling* memperoleh nilai 0,892. Selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua setelah aitem dengan daya rendah digugurkan sehingga diperoleh nilai 0,955 yang berarti skala tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan sistematis untuk mengorganisasikan informasi agar dapat dipahami dan diinterpretasikan secara akurat. Sebelum konversi menjadi data induk, seluruh data wajib melalui proses seleksi ketat untuk mengeliminasi faktor-faktor yang berpotensi merusak validitas penelitian. Setelah penyaringan, variabel-variabel penelitian diklasifikasikan ke dalam tabel induk

berdasarkan kriteria spesifik guna mengarahkan proses analisis. Selain itu, estimasi reliabilitas juga dilakukan terhadap data variabel yang dikirimkan melalui instrumen tes maupun skala psikologi (Azwar, 2022).

Dalam penelitian ini, proses pengolahan data diawali dengan melakukan skoring dan tabulasi menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel. Setelah data terorganisir, tahap analisis dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda aitem, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis. Keseluruhan prosedur statistik tersebut dioperasikan melalui program SPSS *version 26.0 for Windows*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Permatasari (2021), memenuhi asumsi normalitas dalam data residual sangat krusial agar analisis regresi dapat dipahami secara tepat. Dengan demikian, peneliti melaksanakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan *SPSS Version 26.0 for Windows*. Data dianggap telah memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data akan dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel dalam bentuk linier. Uji ini biasanya diperlukan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier (Nugraha, 2022). Ghozali (2016) menyatakan bahwa variabel dapat dianggap linier jika nilai *Deviation from Linearity* (sig.) $> 0,05$, sedangkan jika nilai

Deviation from Linearity (sig.) < 0,05, maka kedua variabel tidak dihubungkan secara linier. Dalam penelitian ini, pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis *Deviation from Linearity* yang tersedia pada *SPSS version 26.0 for Windows*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan secara teoritis yang dapat ditolak atau tidak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tidak merupakan tujuan pengujian dari hipotesis. Hipotesis dapat ditinjau dari dua sudut pandang yakni secara statistik dan secara sudut pandang penelitian (Wardani, 2020).

Teknik analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji korelasi spearman yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diketahui melalui koefisien korelasi (Azwar, 2018). Jika angka signifikansi < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Peneliti mengolah data penelitian dan melakukan analisis data dengan menggunakan program *SPSS Version 26.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Pada tanggal 27 April 2026, peneliti mulai mempersiapkan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi. Sebelum mengunjungi ruang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry untuk mengurus surat izin tersebut, peneliti terlebih dahulu mengisi formulir pengajuan penelitian melalui tautan yang disediakan oleh pihak akademik. Setelah permohonan dikonfirmasi, peneliti langsung mengunduh dan mencetak surat permohonan untuk menyerahkan surat izin ke rektorat UIN Ar-Raniry.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *single trial administration*. Menurut Azwar (2017), metode *single trial administration* merupakan teknik pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan memberikan satu bentuk skala kepada sekelompok responden hanya dalam satu kali pengukuran. Data yang diperoleh dari penyajian skala tersebut kemudian digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha*. Penelitian dilakukan pada anggota organisasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan jumlah populasi yang tidak terdata secara statistik dari sumber mana pun. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Penelitian ini dilakukan kepada Anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan jumlah populasi yang tidak terdata secara statistik dari sumber manapun, sehingga jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 110 orang anggota ormawa UIN Ar-Raniry. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07-16 Mei 2026 yang disebarakan menggunakan kuisisioner yang sudah divalidasi tingkat kevalidannya. Proses pengumpulan data dilakukan secara online dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* dan membagikannya melalui *WhatsApp* dan menghubungi setiap ORMAWA agar menyebarkan *link google form* ke beberapa grup ormawa setiap fakultas melalui ketua ormawa yang terdapat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, serta menemui responden yang menurut peneliti sesuai dengan sampel penelitian. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 110 responden. Setelah data penelitian sudah terkumpul sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan program SPSS *Version 26.0 for Window*

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam ormawa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan sampel yang digunakan berjumlah 110 mahasiswa.

a. Demografi Berdasarkan Kelamin

Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang dengan persentase sebesar 43,6%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 62 orang dengan persentase sebesar 56,4%. Oleh karena itu,

dapat diketahui bahwa subjek berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	48	43.6%
Perempuan	62	56.4%
Total	110	100%

b. Demografi Berdasarkan Usia

Subjek penelitian berdasarkan usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden berusia 19 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 17,2%, responden berusia 20 tahun berjumlah 45 orang dengan persentase sebesar 40,9%, responden berusia 21 tahun berjumlah 39 orang dengan persentase sebesar 35,4%, dan responden berusia 22 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 6,3%. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden yang berusia 20 tahun. Berdasarkan kategori usia dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi usia pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data demografi subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
19	19	17,2%
20	45	40,9%
21	39	35,4%
22	7	6,3%
Total	110	100%

c. Demografi Berdasarkan Urutan Kelahiran

Subjek penelitian berdasarkan urutan kelahiran pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan urutan kelahiran 1 dari 1 bersaudara berjumlah 5 orang (4,55%), 1 dari 2 bersaudara berjumlah 18 orang (16,36%), 1 dari 3 bersaudara berjumlah 14 orang (12,73%), 1 dari 4 bersaudara berjumlah 2 orang (1,82%), 1 dari 5 bersaudara berjumlah 1 orang (0,91%), 2 dari 2 bersaudara berjumlah 14 orang (12,73%), 2 dari 3 bersaudara berjumlah 17 orang (15,45%), 2 dari 4 bersaudara berjumlah 7 orang (6,36%), 2 dari 5 bersaudara berjumlah 2 orang (1,82%), 3 dari 3 bersaudara berjumlah 11 orang (10%), 3 dari 4 bersaudara berjumlah 10 orang (9,09%), 3 dari 5 bersaudara berjumlah 4 orang (3,64%), 3 dari 6 bersaudara berjumlah 1 orang (0,91%), 4 dari 4 bersaudara berjumlah 2 orang (1,82%), 4 dari 6 bersaudara berjumlah 1 orang (0,91%), dan 6 dari 6 bersaudara berjumlah 1 orang (0,91%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden dengan urutan kelahiran pertama dari dua bersaudara, yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 16,36%. Berdasarkan kategori urutan kelahiran dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi urutan kelahiran pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan Kelahiran	Jumlah	Persentase
1 dari 1 bersaudara	5	4.55%
1 dari 2 bersaudara	18	16.36%
1 dari 3 bersaudara	14	12.73%
1 dari 4 bersaudara	2	1.82%
1 dari 5 bersaudara	1	0.91%
2 dari 2 bersaudara	14	12.73%

2 dari 3 bersaudara	17	15.45%
2 dari 4 bersaudara	7	6.36%
2 dari 5 bersaudara	2	1.82%
3 dari 3 bersaudara	11	10%
3 dari 4 bersaudara	10	9.09%
3 dari 5 bersaudara	4	3.64%
3 dari 6 bersaudara	1	0.91%
4 dari 4 bersaudara	2	1.82%
4 dari 6 bersaudara	1	0.91%
6 dari 6 bersaudara	1	0.91%
Total	110	100%

d. Demografi Berdasarkan Fakultas

Subjek penelitian berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa responden berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 17 orang (15,5%), Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 10 orang (9,1%), Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 12 orang (10,9%), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 7 orang (6,4%), Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 9 orang (8,2%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 12 orang (10,9%), Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 12 orang (10,9%), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan sebanyak 8 orang (7,3%), serta Fakultas Psikologi sebanyak 23 orang (20,9%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden yang berasal dari Fakultas Psikologi dengan jumlah 23 orang atau sebesar 20,9%.

Berdasarkan kategori fakultas dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi fakultas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
Tarbiyah & Keguruan	17	15.5%
Dakwah & Komunikasi	10	9.1%
Syariah & Hukum	12	10.9%
Ushuluddin dan Filsafat	7	6.4%
Adab & Humaniora	9	8.2%
Ekonomi dan Bisnis Islam	12	10.9%
Sains & Teknologi	12	10.9%
Ilmu Sosial & Ilmu Pemerintahan	8	7.3%
Psikologi	23	20.9%
Total	110	100%

e. Demografi Berdasarkan Prodi

Subjek penelitian berdasarkan program studi menunjukkan bahwa responden berasal dari 34 program studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Program Studi Psikologi memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 23 orang (20,91%), diikuti Program Studi Bimbingan Konseling sebanyak 6 orang (5,45%). Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Ilmu Perpustakaan, dan Teknik Lingkungan masing-masing berjumlah 5 orang (4,55%). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ilmu Ekonomi, Perbankan Syariah, Arsitektur, Ilmu Politik, dan Ilmu Administrasi Negara masing-masing berjumlah 4 orang (3,64%). Program Studi Hukum Tata Negara, Ilmu Hukum, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Teknologi Informasi masing-masing berjumlah 3 orang (2,73%). Program Studi

Ilmu Hadits, Ekonomi Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah masing-masing berjumlah 2 orang (1,82%). Sementara itu, Program Studi Pendidikan Biologi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Teknik Elektro, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan Konseling Islam, Kesejahteraan Sosial, Hukum Pidana Islam, Studi Agama-Agama, Aqidah dan Filsafat Islam, serta Bahasa dan Sastra Arab masing-masing berjumlah 1 orang (0,91%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden yang berasal dari Program Studi Psikologi. Berdasarkan kategori prodi dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi prodi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Berdasarkan Prodi

Prodi	Jumlah	Persentase
Manajemen Pendidikan Islam	4	3.64%
Pendidikan Biologi	1	0.91%
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1	0.91%
Pendidikan Bahasa Arab	1	0.91%
Pendidikan Agama Islam	1	0.91%
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0.91%
BK (Bimbingan Konseling)	6	5.45%
Pendidikan Teknik Elektro	1	0.91%
Pengembangan Masyarakat Islam	1	0.91%
Manajemen Dakwah	4	3.64%
Komunikasi dan Penyiaran Islam	4	3.64%
Bimbingan Konseling Islam	1	0.91%
Kesejahteraan Sosial	1	0.91%
Hukum Ekonomi Syariah	5	4.55%
Hukum Tata Negara	3	2.73%

Hukum Pidana Islam	1	0.91%
Ilmu Hukum	3	2.73%
Studi Agama-Agama	1	0.91%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	3	2.73%
Aqidah dan Filsafat Islam	1	0.91%
Ilmu Hadits	2	1.82%
Bahasa dan Sastra Arab	1	0.91%
Ilmu Perpustakaan	5	4.55%
Sejarah Kebudayaan Islam	3	2.73%
Ekonomi Syariah	2	1.82%
Ilmu Ekonomi	4	3.64%
Perbankan Syariah	4	2.73%
Manajemen Bisnis Syariah	2	1.82%
Teknik Lingkungan	5	4.55%
Arsitektur	4	3.64%
Teknologi Informasi	3	2.73%
Ilmu Politik	4	3.64%
Ilmu Administrasi Negara	4	3.64%
Psikologi	23	20.91%
Total	110	100%

f. Demografi Berdasarkan Angkatan

Subjek penelitian berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa responden angkatan 2021 berjumlah 1 orang (0,9%), angkatan 2022 berjumlah 9 orang (8,2%), angkatan 2023 berjumlah 39 orang (35,5%), angkatan 2024 berjumlah 34 orang (30,8%), dan angkatan 2025 berjumlah 27 orang (24,5%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden angkatan 2023 dengan jumlah 39 orang atau sebesar 35,5%. Berdasarkan kategori angkatan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi angkatan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2021	1	0.9%
2022	9	8.2%
2023	39	35.5%
2024	34	30.8%
2025	27	24.5%
Total	110	100%

g. Demografi Berdasarkan Organisasi yang di Ikuti

Subjek penelitian berdasarkan jenis organisasi menunjukkan bahwa responden yang berasal dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) berjumlah 45 orang (40,9%), Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMA U) sebanyak 16 orang (14,5%), Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA F) sebanyak 15 orang (13,6%), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebanyak 15 orang (13,6%), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA F) sebanyak 10 orang (9,1%), dan Senat Mahasiswa Universitas (SEMA U) sebanyak 9 orang (8,2%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden yang berasal dari Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP) dengan jumlah 45 orang atau sebesar 40,9%. Berdasarkan kategori organisasi dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi organisasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5

Data Demografi Subjek Berdasarkan Organisasi yang Diikuti

Organisasi	Jumlah	Persentase
SEMA U	9	8.2%
DEMA U	16	14.5%
SEMA F	15	13.6%
DEMA F	10	9.1%
HMP	45	40.9%
UKM	15	13.6%
Total	110	100%

h. Demografi Berdasarkan Jabatan

Subjek penelitian berdasarkan jabatan dalam organisasi menunjukkan bahwa responden yang menjabat sebagai anggota berjumlah 50 orang (45,5%), ketua divisi/komisi berjumlah 39 orang (35,5%), dan Dewan Pengurus Harian (DPH) berjumlah 21 orang (19,1%). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh responden yang menjabat sebagai anggota dengan jumlah 50 orang atau sebesar 45,5%. Berdasarkan kategori jabatan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data demografi jabatan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Demografi Subjek Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
DPH	21	19.1%
Ketua Divisi/ Komisi	39	35.5%
Anggota	50	45.5%
Total	110	100%

2. Data Kategorisasi

Menurut Azwar (2021), proses pengelompokan individu ke dalam kategorikategori yang tersusun secara berjenjang berdasarkan suatu kontinum dari atribut yang diukur dikenal sebagai kategorisasi. Kategorisasi ini dilakukan dengan menyusun skor-skor dalam sampel sesuai dengan ukuran deviasi standar populasi. Karena sifat kategorisasi ini relatif, maka rentang nilai dalam setiap kategori dapat ditentukan secara fleksibel oleh peneliti, asalkan masih berada dalam lingkup sampel penelitian. Dalam konteks ini, kategori biasanya dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Social Undermining*

Analisis data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data yang bersifat teoritis (hipotetik) serta data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (empirik) terkait variabel *Social Undermining*. Deskripsi hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskriptif Data Penelitian *Social Undermining*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Social Undermining</i>	160	40	100	20	144	49	68,56	24,360

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal)

= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Xmin (Skor minimal)

= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

M (Mean)

= Dengan rumus μ (skor maks + skor min) :
2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus μ (skor maks - skor min) :
6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 160 minimal adalah 40, mean memperoleh nilai 100 dan SD memperoleh nilai 20 sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 144, jawaban minimal adalah 49, mean memperoleh nilai 68,65 dan SD memperoleh nilai 25.360. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *Social Undermining*.

Rendah = $X < M - 1SD$
Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka didapatkan hasil kategorisasi skala *Social undermining* sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Data Kategorisasi Skala *Social Undermining*

Kategorisasi	Interval	jumlah	Presentase %
Rendah	0	0	0%
Sedang	$44,2 \leq X < 92,92$	99	90%
Tinggi	$92,92 \leq X$	11	10%

Hasil kategorisasi skala *Social undermining* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-raniry secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Social undermining* yang rendah berjumlah 0 orang (0%) sedangkan anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Social undermining* yang sedang berjumlah 99 orang (90%) dan anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Social undermining* yang tinggi berjumlah 11 orang (10%).

b. Skala *Inferiority feeling*

Analisis data deskriptif pada penelitian digunakan untuk mengetahui deskripsi data yang mungkin terjadi (Hipotetik) dan data yang berdasarkan kenyataan di lapangan (Empirik) dari variabel *Inferiority Feeling*. Adapun deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Deskripsi data penelitian *Inferiority Feeling*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Inferiority Feeling</i>	116	29	72,5	14,5	103	37	51,85	15.212

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus μ (skor maks - skor min) : 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel di atas, analisis data deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 116,

minimal adalah 29, mean memperoleh nilai 72,5 dan SD memperoleh nilai 14,5, sedangkan analisis data deskriptif secara empirik memperoleh hasil yang menunjukkan bahwasanya jawaban maksimal adalah 103, jawaban minimal adalah 37, mean memperoleh nilai 51,85, dan SD memperoleh nilai 15,212. Maka dapat disimpulkan bahwa deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorisasian pada sampel penelitian, pengkategorisasian tersebut terdiri dari 3 kategori meliputi kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus yang dipakai untuk pengkategorisasian pada skala *Inferiority Feeling*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} X &= \text{Rentang butir pertanyaan} \\ M &= \text{Mean (rata-rata)} \\ SD &= \text{Standar Deviasi} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan pada penelitian ini, maka hasil kategorisasi skala *Inferiority feeling* menunjukkan hasil yang tertera sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Data Kategorisasi Skala *Inferiority Feeling*

Kategorisasi	Interval	jumlah	Presentase %
Rendah	0	0	0%
Sedang	$36,638 \leq X < 67,062$	97	88,2%
Tinggi	$67,062 \leq X$	13	11,8%

Hasil kategorisasi skala *Inferiority feeling* pada anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan menunjukkan bahwasanya anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Inferiority feeling* yang rendah

berjumlah 0 orang (0%) sedangkan anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Inferiority feeling* yang sedang berjumlah 97 orang (88,2%) dan anggota organisasi mahasiswa dengan tingkat *Inferiority feeling* yang tinggi berjumlah 13 orang (11,8%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel independen (x) dan variabel (y). Uji prasyarat terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel penelitian	Kolmogorov Smirnov	p
1.	<i>Social Undermining</i>	0.418	.000
2.	<i>Inferiority Feeling</i>	0.229	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas pada variabel *Social undermining* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0.418 dengan nilai signifikansi .000 dan variabel *Inferiority feeling* menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0.229 dengan nilai signifikansi .000 sehingga variabel pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi berada <0.05 . Dengan demikian, temuan penelitian ini hanya berlaku pada karakteristik populasi yang diteliti dan tidak dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, hasil menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji normalitas lanjutan dengan melihat nilai *skewness* dan *kurtosis*. Berdasarkan hasil analisis, variabel pertama memiliki nilai *skewness* sebesar 2,550 dan *kurtosis* sebesar 4,872, sedangkan variabel kedua memiliki nilai *skewness* sebesar 2,088 dan *kurtosis* sebesar 3,789. Hasil perhitungan rasio *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan seluruh nilai berada di luar rentang -1,96 sampai +1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman*.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VAR00001	110	49	144	68.56	24.360	2.550	.230	4.872	.457
VAR00002	110	37	103	51.85	15.212	2.088	.230	3.789	.457
Valid N (listwise)	110								

A R - R A N I R Y

b. Uji Linieritas

Uji linearitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat. Dalam program SPSS *version 26.0 for windows*, uji linearitas menggunakan *Deviation from linearity* dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan yang

dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini yaitu memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas

Variabel penelitian	<i>Deviation From linearity</i>	<i>p</i>
<i>Social Undermining</i> <i>Inferiority Feeling</i>	1.100	0.364

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh hasil nilai *Deviation From linearity* yaitu 1.100 dengan nilai (p) yaitu 0,364. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai (p) yang diperoleh $< 0,005$ dan menunjukkan dua variabel membentuk garis lurus linear yang berarti variabel penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah menentukan jenis analisis korelasi yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pemilihan teknik analisis didasarkan pada hasil uji normalitas, yaitu apakah data memenuhi asumsi distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu korelasi Pearson Product Moment. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu korelasi Spearman's rho. Adapun, hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis

Variabel penelitian	<i>Spearman's rho</i>	<i>p</i>
<i>Social Undermining</i> <i>Inferiority Feeling</i>	0,423	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,423 dengan nilai signifikansi sebesar (p) = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social undermining* dengan *inferiority feeling*. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,423 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social undermining* dengan *inferiority feeling* pada populasi yang diteliti. Hasil uji korelasi memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *social undermining* yang dialami anggota organisasi, maka semakin tinggi pula *inferiority feeling* yang dirasakan. Hasil kategorisasi juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, baik pada variabel *social undermining* (90%) maupun *inferiority feeling* (88,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel cukup sering muncul dalam dinamika organisasi mahasiswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Duffy et al. (2002) yang menjelaskan bahwa *social undermining* merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menghambat keberhasilan individu, merusak hubungan interpersonal, dan menurunkan reputasi seseorang. Pengalaman tersebut dapat memengaruhi cara individu mengevaluasi dirinya sehingga memunculkan

perasaan tidak mampu, kurang percaya diri, dan merasa memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan orang lain. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Liu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman sosial yang negatif berkaitan dengan meningkatnya *inferiority feeling*. Meskipun penelitian tersebut menggunakan variabel *social exclusion*, kedua konsep sama-sama menggambarkan pengalaman interpersonal yang dapat menurunkan harga diri dan meningkatkan evaluasi diri yang negatif.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa *social undermining* memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap *inferiority feeling*, sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *self-esteem*, *self-efficacy*, dukungan sosial, kepribadian, maupun faktor psikologis lainnya. Hasil tersebut menegaskan bahwa pengalaman interpersonal yang bersifat merendahkan, menghambat, atau menjatuhkan dalam organisasi tidak hanya memengaruhi hubungan antaranggota, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis individu. Oleh karena itu, *social undermining* perlu menjadi perhatian dalam kehidupan organisasi mahasiswa karena dapat mengurangi rasa percaya diri, menghambat partisipasi aktif anggota, serta memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian hanya mencakup anggota organisasi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner self-report sehingga jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing.

Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara *social undermining* dan *inferiority feeling* sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang berpotensi memengaruhi *inferiority feeling*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *social undermining* dengan *Inferiority feeling* pada populasi yang diteliti. Kesimpulan ini ditandai dengan koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai r sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi (p) 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku *social undermining* yang diterima atau dialami oleh anggota ormawa, maka semakin tinggi pula perasaan inferior yang muncul dalam diri individu. Sebaliknya, semakin rendah *social undermining* yang dialami, maka semakin rendah pula *Inferiority feeling* yang dirasakan.

Hasil tersebut menegaskan bahwa pengalaman interpersonal yang bersifat merendahkan, menghambat, atau menjatuhkan di dalam organisasi bukan hanya berdampak pada kualitas hubungan sosial antar anggota, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu, khususnya dalam membentuk rasa tidak mampu, kurang percaya diri, dan perasaan kurang berharga. Dengan demikian, *social undermining* dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian serius dalam dinamika organisasi mahasiswa karena berpotensi mengganggu perkembangan psikologis dan partisipasi aktif anggota dalam organisasi.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Organisasi Mahasiswa

Pengurus organisasi mahasiswa diharapkan mampu menciptakan iklim organisasi yang sehat, suportif, dan saling menghargai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang terbuka, menerapkan mekanisme penyelesaian konflik secara adil, serta mencegah munculnya perilaku yang merendahkan, menghambat, atau menjatuhkan anggota lain. Selain itu, pengurus perlu menjadi teladan dalam membangun hubungan interpersonal yang positif agar tercipta lingkungan organisasi yang kondusif bagi seluruh anggota.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi diharapkan dapat membangun hubungan interpersonal yang positif dengan sesama anggota, menghindari perilaku social undermining, serta saling memberikan dukungan dalam menjalankan tugas organisasi. Mahasiswa juga perlu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi, dan strategi coping yang adaptif agar tidak mudah mengalami *inferiority feeling* ketika menghadapi dinamika organisasi.

3. Bagi Universitas

Pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan pembinaan terhadap organisasi mahasiswa melalui penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan manajemen konflik. Selain itu, universitas perlu memperkuat sistem pendampingan psikologis serta melakukan monitoring terhadap iklim organisasi mahasiswa guna menciptakan lingkungan yang aman,

sehat, dan mendukung perkembangan psikologis maupun kompetensi mahasiswa dalam berorganisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbey, A., Abramis, D. J., & Caplan, R. D. (1985). Effects of different sources of social support and *social undermining* on emotional well-being and health. *Journal of Personality and Social Psychology*, 48(5), 1118–1124. DOI: 10.1037/0022-3514.48.5.1118
- Adler, A. (1956). *The individual psychology of Alfred Adler: A systematic exposition in selections from his writings* (H. L. Ansbacher & R. R. Ansbacher, Eds.). New York: Basic Books.
- Adnan. (2018). *Dinamika organisasi mahasiswa di perguruan tinggi*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Alpina, A. S. (2024). Hubungan antara perasaan rendah diri dengan konsep diri pada mahasiswa di Instagram [Skripsi Sarjana, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia]. Repositori UNIBI. Diunduh dari <https://repositori.unibi.ac.id/931/>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Asosiasi Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI). (2023). *Laporan survei kesehatan mental dan tekanan organisasi mahasiswa Indonesia*. Jakarta: BEM SI.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Konstruksi instrumen psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beck, A. T., Davis, D. D., & Freeman, A. (2015). *Cognitive therapy of personality disorders*. New York: Guilford Publications.
- Cahyaningtyas, K., Yusuf LN, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2020). Kompleks inferioritas pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(1), 1–7. Diunduh dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Duffy, M. K., Ganster, D. C., & Pagon, M. (2002). *Social undermining* in the workplace. *Academy of Management Journal*, 45(2), 331–351. DOI: 10.2307/3069304

- Fleming, J. S., & Courtney, B. E. (1984). The measurement of self-esteem: Its theoretical and measure invariant properties. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(2), 404–421. DOI: 10.1037/0022-3514.46.2.404
- García-Morales, V., Rodríguez-García, A. M., & Martínez-López, A. (2023). Relationship between the inferiority and superiority complex and the Big Five and Dark Triad traits. *Psicothema*, 35(2), 141–151. DOI: 10.7334/psicothema2022.283
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haider, S. (2024). Unraveling *social undermining* at the workplace: A systematic review of past achievements and future promises. *Management Review Quarterly*. DOI: 10.1007/s11301-024-00412-x
- Hall, C. S., Lindzey, G., & Campbell, J. B. (1998). *Theories of personality*. New York: John Wiley & Sons.
- Hambali, A., & Jaenudin, U. (2013). *Psikologi kepribadian: Studi atas teori-teori psikologi kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herscovis, M. S. (2011). Incivility, social undermining, and workplace aggression. *Journal of Organizational Behavior*, 32(3), 499–519. DOI: 10.1002/job.687
- Hoobler, J. M., & Brass, D. J. (2006). Abusive supervision and family undermining as displaced aggression. *Journal of Applied Psychology*, 91(5), 1125–1133. DOI: 10.1037/0021-9010.91.5.112
- Horney, K. (1937). *The neurotic personality of our time*. New York: W. W. Norton & Company.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi & Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara
- Kartono, K. (2014). *Psikologi sosial untuk manajemen, perusahaan, dan industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kim, E., & Park, H. (2020). *Social undermining* and interpersonal rumination among employees: The mediating role of being the subject of envy. *Current Psychology*, 39, 2111–2122. DOI: 10.1007/s12144-018-9914-1
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Lauster, P. (1978). *The personality test*. London: Pan Books.
- Lin, T. (1997). Inferiority complex: Prevention in children and relief from it in adults. Diunduh dari <http://www.bsmi.org>

- Liu, X., Chen, W., Li, M., Zhang, Y., Wang, H., & Zhou, L. (2022). Influence of social exclusion on the *inferiority feeling* of community youth. *Iranian Journal of Public Health*, 51(10), 2321–2330. DOI: 10.18502/ijph.v51i10.10810
- Noor, J. (2020). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nurfadillah, E. (2024). Hubungan citra tubuh dengan perasaan inferioritas pada mahasiswa dan pemberdayaannya bagi layanan bimbingan dan konseling: Studi korelasional terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2022 (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia). Repositori UPI. Diunduh dari <https://repository.upi.edu/>
- Paryati, S. (2004). *Manajemen organisasi kemahasiswaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (2019). Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Pusat Studi Kemahasiswaan Universitas Syiah Kuala. (2023). *Survei kesehatan psikologis mahasiswa aktif organisasi di Aceh*. Banda Aceh: USK Press.
- Rook, K. S. (1984). The negative side of social interaction: Impact on psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(5), 1097–1108. DOI: 10.1037/0022-3514.46.5.1097
- Santosa, S. (2020). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Vinokur, A. D., & van Ryn, M. (1993). Social support and undermining in adaptation to job loss. *Journal of Applied Psychology*, 78(1), 58–69. DOI: 10.1037/0021-9010.78.1.58
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.

Yusuf, S. (2004). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya..



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-1744/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/10/2025

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 02 Oktober 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Juli Andriyani, M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Vera Nova, S.Psi.,M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

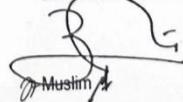
Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Ichlas
NIM/Prodi : 220901027/Psikologi
Judul : Hubungan Social Undermining dengan Inferiority Feeling pada Anggota Organisasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Oktober 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-787/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/4/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry u.p Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220901027

Nama : MUHAMMAD ICHLAS

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : Jl. Rohana Kudus Koto Gadang Nagari Koto Gadang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN SOCIAL UNDERMINING DENGAN INFERIORITY FEELING PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY Banda Aceh**

Banda Aceh, 27 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 27 Mei 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
Jl. Syekh Abdurauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/fax :
0651-7552921 - 7552922
Situs : www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1975 /Un.08/WR.III/PP.09/06/2026
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan selesai penelitian

18 Juni 2026

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi Nomor B-787/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/4/2026 tanggal 27 April 2026 perihal Penelitian Ilmiah mahasiswa, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ichlas
NIM : 220901027
Fakultas/prodi : Psikologi

Saudara yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul HUBUNGAN SOCIAL UNDERMINING DENGAN INFERIORITY FEELING PADA ANGGOTA ORGANISASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam.

a.n. Rektor

Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama,



Mursyid

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Salam Hormat.

Perkenalkan saya Muhammad Ichlas, mahasiswa program studi Psikologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang saat ini sedang menjalani tahap penyusunan skripsi sebagai bagian dari tugas akhir. Dalam rangka penyelesaian penelitian ini, saya memerlukan partisipasi dari responden yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner berikut.

Jika Anda memenuhi kriteria berikut:

1. Mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Sedang tergabung sebagai pengurus Organisasi Mahasiswa

Seluruh informasi dan data yang diperoleh dari kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik. Estimasi waktu pengisian kuesioner ini adalah sekitar 5-10 menit. Partisipasi anda akan sangat membantu dalam menyukkseskan penelitian ini.

Atas kesediaan dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,
Muhammad Ichlas

Dengan ini, saya menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Anak ke... dari.... bersaudara (contoh: 2 dari 6 bersaudara) :

Fakultas :

Prodi :

Angkatan :

Organisasi yang diikuti :

Jabatan _____ :

Berikut beberapa pernyataan mengenai apa yang ada pikirkan dan perasaan anda sehari-hari. Silahkan baca pernyataan dengan saksama dan pilih jawaban yang paling menggambarkan diri anda yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang "**BENAR**" & "**SALAH**" dalam menentukan jawaban. Saya sangat mengapresiasi kejujuran anda.

Keterangan :

Sangat Sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak Sesuai (TS)

Sangat Tidak Sesuai (STS)

SKALA SOCIAL UNDERMINING

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering meluapkan amarah secara berlebihan saat menghadapi konflik dalam organisasi.				
2	Saya sulit mengendalikan amarah saat menghadapi masalah di organisasi.				
3	Saya sering merasa permusuhan terhadap rekan di organisasi mahasiswa.				
4	Saya membenci anggota organisasi yang dianggap tidak kompeten dalam kegiatan.				
5	Menampilkan sikap cuek terus menerus sering saya lakukan di Ormawa.				
6	Saya selalu menunjukkan sikap dingin kepada rekan organisasi yang tidak disukai.				
7	Saya sering meremehkan anggota Ormawa saat berdiskusi.				
8	Saya sering menganggap rekan organisasi tidak mampu menyelesaikan tugas.				
9	Saya mengkritik cara kerja anggota kegiatan organisasi tanpa solusi.				
10	Saya memberikan komentar negatif tentang kemampuan rekan di Ormawa.				
11	Saya menganggap rekan organisasi egois dalam kegiatan				

	bersama.				
12	Saya sulit menerima kondisi kelompok Ormawa sebagaimana adanya.				
13	Saya tidak menilai rekan ormawa berdasarkan kinerja tugas rekan kerja di Ormawa.				
14	Saya menunda kerja sama dengan rekan organisasi agar tujuannya tertunda.				
15	Saya menyembunyikan informasi penting dari anggota Ormawa.				
16	Saya mempersulit rekan menyelesaikan tugas Ormawa.				
17	Saya tidak bersedia membantu anggota organisasi dalam menyelesaikan tugas				
18	Saya mengabaikan permintaan bantuan rekan Ormawa.				
19	Saya sengaja menciptakan hambatan bagi pencapaian tujuan rekan Ormawa.				
20	Saya merubah konsep acara tanpa alasan saat kegiatan Ormawa.				
21	Saya berusaha mengendalikan emosi saat merasa kesal agar tidak mengganggu jalannya kegiatan organisasi.				
22	Saya jarang menggunakan kata-kata kasar saat marah kepada anggota organisasi.				
23	Saya Menghindari sikap permusuhan dalam dinamika Ormawa.				
24	Saya tidak menyimpan kebencian terhadap rekan organisasi meskipun pernah berselisih				
25	Responsif dan hangat sering saya lakukan dalam komunikasi rapat Ormawa				
26	Saya selalu menunjukkan sikap terbuka terhadap anggota organisasi mahasiswa.				
27	Saya menghargai secara setara terhadap rekan dalam rapat Ormawa.				
28	Saya memberikan penilaian positif terhadap kontribusi anggota organisasi.				
29	Saya memberikan komentar positif tentang kemampuan rekan saya di Ormawa.				
30	Saya menyertakan saran perbaikan saat mengomentari kemampuan anggota.				

31	Saya memberikan penilaian positif terhadap sifat anggota organisasi.				
32	Saya menerima karakter rekan Ormawa sebagai bagian dari tim organisasi.				
33	Saya memperlancar jalan anggota organisasi menuju target kegiatan.				
34	Saya memberikan dukungan kepada rekan untuk mencapai tujuan Ormawa				
35	Saya memberikan dukungan penuh dalam setiap aktivitas organisasi mahasiswa.				
36	Saya memberikan respons atas permintaan bantuan di Ormawa				
37	Saya memberikan semangat kepada rekan anggota Ormawa.				
38	Saya mempermudah Langkah anggota lain untuk menyelesaikan target ormawa				
39	Saya memberikan penjelasan jelas atas perubahan konsep kegiatan Ormawa.				
40	Saya konsisten mempertahankan konsep acara 2 rencana Ormawa.				

SKALA INFERIORITY FEELING

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya khawatir tentang seberapa baik saya bergaul dengan rekan organisasi mahasiswa lainnya.				
2	Saya sulit menerima kritik dari ketua terkait pekerjaan saya di Ormawa.				
3	Saya tidak percaya diri ketika memasuki ruangan sendirian di mana rekan organisasi mahasiswa lainnya sudah berkumpul dan berbicara.				
4	Saya gelisah saat berada di dalam kegiatan organisasi mahasiswa.				
5	Saya merasa kurang yakin terhadap penilaian rekan organisasi mahasiswa terhadap kinerja saya dalam kegiatan organisasi.				
6	Saya mampu memikirkan hal-hal yang tepat untuk dibicarakan ketika berada dalam kelompok rekan organisasi mahasiswa.				

7	Saya sulit melupakan kejadian di ormawa yang membuat saya merasa malu.				
8	Saya merasa nyaman saat bertemu rekan organisasi baru.				
9	Saya merasa ragu bahwa rekan organisasi mahasiswa lainnya dapat menerima dan menyukai saya.				
10	Saya jarang terganggu oleh rasa malu dalam kegiatan organisasi mahasiswa.				
11	Saya tidak khawatir rekan Ormawa berpikir buruk tentang saya.				
12	Saya jarang merasa khawatir dengan pendapat rekan Ormawa tentang saya				
13	Saya kesulitan membagi waktu antara kegiatan Ormawa dan tugas perkuliahan.				
14	Saya merasa tidak mampu memahami AD/ART untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam kegiatan organisasi mahasiswa.				
15	Saya merasa pesimis ketika harus memberikan argumen untuk meyakinkan anggota lain yang memiliki perbedaan pendapat dengan saya.				
16	Saya mudah mengekspresikan ide-ide saya dalam tulisan untuk tugas kegiatan Ormawa.				
17	Saya mudah memahami materi bacaan untuk tugas kegiatan Ormawa.				
18	Saya merasa tidak memiliki kemampuan akademik saya sebanding dengan rekan organisasi mahasiswa lainnya.				
19	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan Ormawa dan tugas perkuliahan.				
20	Saya mempunyai karisma atau kemampuan bicara (public speaking) sehebat pengurus lain.				
21	Saya merasa diri saya tidak sebanding dengan kebanyakan rekan organisasi mahasiswa yang saya kenal.				
22	Saya pernah merasa hancur dengan diri sendiri hingga ragu bermanfaat di Ormawa.				
23	Saya meragukan rekan organisasi mahasiswa menghormati dan mengagumi saya.				
24	Saya memandang diri saya sebagai individu yang berharga di organisasi mahasiswa.				

25	Saya menyukai diri saya saat kegiatan Ormawa.				
26	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya dalam kegiatan organisasi mahasiswa.				
27	Saya merasa percaya diri dengan fisik atau bentuk tubuh saya saat berinteraksi di organisasi mahasiswa.				
28	Saya merasa diri saya lebih menarik secara fisik daripada rekan Ormawa lainnya.				
29	Saya sering berharap atau membayangkan agar saya tampak lebih menarik saat berinteraksi di dalam organisasi mahasiswa.				
30	Saya merasa yakin terhadap kemampuan saya dalam menarik perhatian anggota lawan jenis dalam interaksi organisasi mahasiswa.				
31	Saya bimbang bahwa rekan organisasi mahasiswa memandang saya menarik secara fisik.				
32	Saya Tidak cakap mengerjakan tugas fisik praktis Ormawa				
33	Saya merasa bahwa kemampuan fisik saya tidak sebanding dengan sebagian besar rekan dalam organisasi mahasiswa.				
34	Saya percaya diri dalam berkinerja pada program Ormawa yang melibatkan koordinasi fisik.				
35	Saya yakin potensi diri saya dapat berkembang seperti anggota organisasi lainnya.				
36	Saya merasa percaya diri menjadi kinerja yang baik dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi di organisasi mahasiswa.				

TABULASI DATA VARIABEL *SOCIAL UNDERMINING*

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	TOTAL	
1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	62
3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	61	
4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	60	
5	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	59	
6	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	58	
7	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	59	
8	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	59	
9	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	61	
10	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	63	
11	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	61	
12	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	58	
13	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	61	
14	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	65	
15	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	140	
16	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	60	
17	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	59	
18	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	59	
19	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	58	
20	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	58	
21	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	68	
22	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	136		
23	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	59	
24	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	137	
25	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	58
26	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	58
27	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	56
28	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	142	
29	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	57	
30	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	58	
31	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	62
32	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	61	
33	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	62	
34	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	139	
35	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	140	
36	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	139	
37	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	59	
38	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	140	
39	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	61
40	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	60	

[illegible]

85	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	62
86	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	62
87	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	62
88	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	60	
89	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	61	
90	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	60
91	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	61
92	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	59
93	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	58
94	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	61
95	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	56
96	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	58
97	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	59
98	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	59
99	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	58
100	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	57
101	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	141	
102	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	55
103	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	57
104	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	57
105	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
106	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
108	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	63	
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
110	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	73



HASIL STATISTIK DATA TRY OUT
UJI DAYA BEDA AITEM DAN UJI RELIABILITAS VARIABEL
SOCIAL UNDERMINING

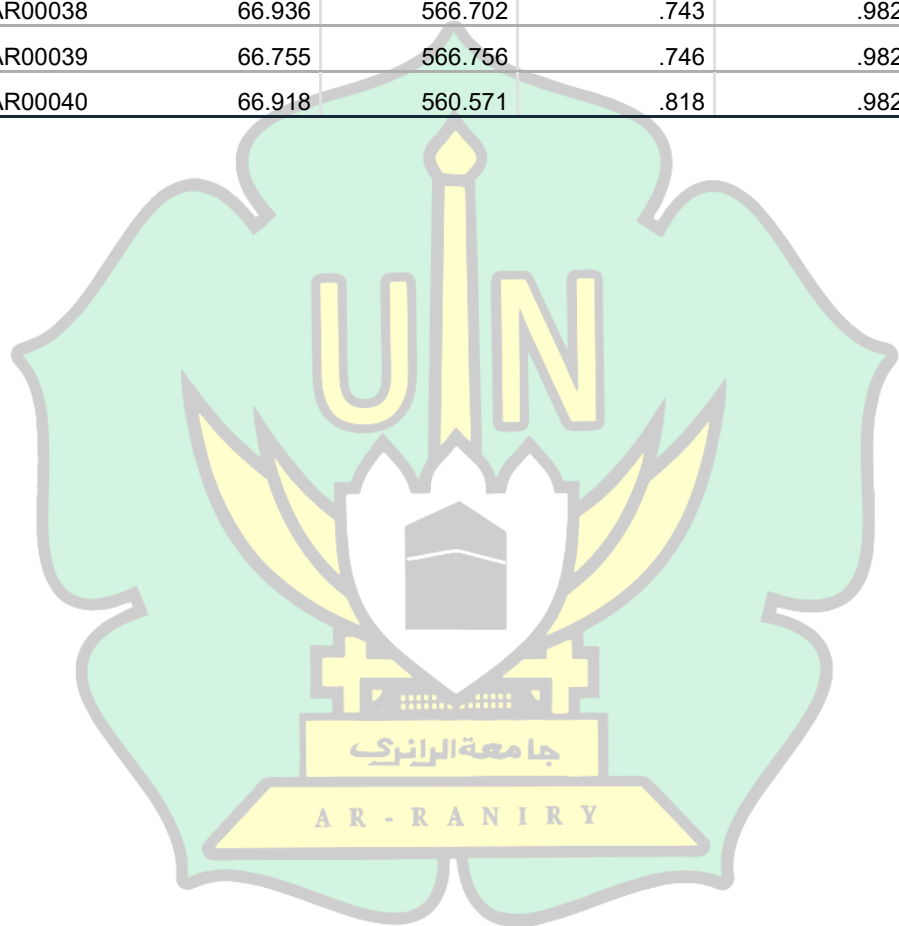
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.836	568.230	.710	.982
VAR00002	66.855	568.511	.697	.982
VAR00003	66.955	566.613	.730	.982
VAR00004	66.836	561.129	.800	.982
VAR00005	66.745	562.485	.783	.982
VAR00006	66.873	568.039	.705	.982
VAR00007	66.909	565.111	.756	.982
VAR00008	66.818	561.435	.797	.982
VAR00009	66.864	567.880	.725	.982
VAR00010	66.818	565.361	.749	.982
VAR00011	66.918	561.470	.784	.982
VAR00012	66.818	565.581	.743	.982
VAR00013	66.336	573.730	.402	.983
VAR00014	66.936	566.482	.749	.982
VAR00015	66.836	561.312	.784	.982
VAR00016	66.809	562.578	.792	.982
VAR00017	66.945	566.731	.740	.982
VAR00018	66.809	563.936	.779	.982
VAR00019	66.882	566.252	.742	.982
VAR00020	66.836	565.404	.754	.982
VAR00021	66.791	569.121	.714	.982
VAR00022	66.945	558.474	.814	.982
VAR00023	66.836	565.202	.760	.982
VAR00024	67.000	565.633	.765	.982
VAR00025	66.764	565.081	.764	.982
VAR00026	66.909	560.946	.799	.982
VAR00027	66.900	559.834	.807	.982

VAR00028	66.764	568.237	.725	.982
VAR00029	66.845	565.104	.748	.982
VAR00030	66.964	558.549	.841	.981
VAR00031	66.818	562.792	.784	.982
VAR00032	66.818	560.187	.807	.982
VAR00033	66.845	571.178	.685	.982
VAR00034	66.900	564.439	.764	.982
VAR00035	66.891	557.548	.835	.981
VAR00036	66.873	563.103	.783	.982
VAR00037	66.873	557.470	.841	.981
VAR00038	66.936	566.702	.743	.982
VAR00039	66.755	566.756	.746	.982
VAR00040	66.918	560.571	.818	.982



TABULASI DATA VARIABEL *INFERIORITY FEELING*

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	TOTAL	
1	3	2	1	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	1	20	
2	3	1	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	4	3	1	1	2	1	2	22
3	3	1	1	2	2	4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	3	3	1	1	1	2	1	1	22
4	3	1	1	2	2	4	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	4	3	1	1	2	1	1	22	
5	4	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	22	
6	4	1	2	2	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	4	3	1	1	2	2	1	23	
7	4	2	2	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	4	3	1	1	2	2	1	22	
8	4	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	4	2	2	2	1	1	22	
9	4	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	2	2	22	
10	4	1	2	2	1	4	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	1	2	3	3	1	1	2	1	2	24	
11	4	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	4	2	1	3	3	1	1	2	1	1	22	
12	4	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	3	4	1	1	2	2	1	22	
13	3	2	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	1	1	3	4	1	2	2	2	1	21	
14	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	4	3	4	3	2	1	1	1	2	20	
15	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	1	4	2	4	4	3	41	
16	4	2	2	1	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	2	4	3	3	1	2	1	2	1	24	
17	4	1	2	1	1	4	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	3	4	1	2	2	1	1	22	
18	4	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	4	3	4	2	1	2	1	1	22	
19	3	2	1	2	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	4	2	4	3	3	1	1	2	1	1	22	
20	4	2	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	2	4	4	4	2	1	2	1	2	23	
21	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	28	
22	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	1	3	1	3	3	3	38	
23	4	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	4	3	4	2	1	1	1	2	21	
24	3	1	1	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	1	2	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	2	1	2	30	
25	3	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	1	3	2	3	1	1	2	21	
26	4	1	2	1	1	4	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	4	2	4	4	3	1	1	1	1	1	22	
27	4	1	2	1	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	1	4	3	3	1	1	2	1	1	23	
28	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	2	2	3	2	3	3	4	37	
29	4	1	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	3	1	4	1	3	1	2	1	2	1	23	
30	4	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	4	4	3	1	1	2	1	2	21
31	3	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	4	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	27	
32	4	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	1	3	3	4	1	2	1	1	20	
33	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	22	
34	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	2	2	2	4	2	3	3	4	39	
35	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	2	2	1	3	4	3	4	3	39	
36	4	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	1	3	3	1	2	3	1	2	27	
37	3	1	2	1	1	3	2	1	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	3	3	3	1	2	1	2	1	27	

38	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	3	4	1	3	3	1	4	2	4	3	1	3	1	2	2	35	
39	4	2	1	1	2	4	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	4	2	3	3	3	1	3	1	2	2	26	
40	4	2	1	1	2	4	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	3	4	3	1	3	1	2	1	24	
41	4	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	4	2	2	2	1	1	2	2	24		
42	2	2	4	3	1	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	1	2	1	3	2	3	4	2	2	3	2	2	1	26	
43	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	4	2	2	4	1	1	2	2	1	2	38	
44	2	3	3	1	4	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	31	
45	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	1	2	33	
46	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	4	3	37	
47	3	1	3	2	1	4	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	1	1	1	26	
48	3	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	3	3	1	2	1	2	1	21	
49	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	2	3	4	1	3	2	1	1	29	
50	4	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	4	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	20	
51	1	1	2	1	2	4	2	1	2	4	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	4	2	1	25	
52	3	2	1	2	1	3	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	1	3	4	2	1	2	1	2	27	
53	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	4	3	1	2	1	2	1	22	
54	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	28	
55	2	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	2	2	1	3	4	3	4	3	39	
56	4	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	4	4	3	4	1	2	1	1	2	21	
57	1	2	1	2	2	3	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	3	1	3	2	2	1	26	
58	4	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	4	3	1	2	1	2	1	23	
59	4	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	23	
60	2	2	2	3	2	3	2	1	2	4	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	1	29	
61	4	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	3	4	3	1	2	1	2	1	22	
62	3	1	2	1	1	3	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	4	2	1	3	4	2	4	2	1	1	27	
63	4	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	4	3	3	4	1	2	2	2	1	23	
64	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	3	1	2	4	2	1	3	2	1	2	24	
65	4	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	2	4	4	3	1	2	2	1	2	22	
66	4	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	2	2	2	1	23	
67	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2	4	1	2	4	2	1	3	1	2	1	22	
68	3	1	2	2	1	3	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1	2	4	3	1	3	2	1	2	28	
69	3	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	1	21	
70	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	2	23	
71	4	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	4	3	1	2	1	2	1	24		
72	3	2	1	2	1	3	2	1	2	4	3	4	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	2	2	4	3	2	4	2	1	1	28	
73	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	2	2	2	1	19	
74	1	2	1	1	2	3	4	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	4	2	2	1	1	4	1	2	3	1	2	3	1	2	2	23	
75	3	1	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	4	4	3	1	2	2	1	2	23	
76	4	1	2	1	2	3	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	2	4	3	2	4	2	1	1	29	
77	4	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	1	2	2	1	22	
78	4	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	3	4	3	1	2	2	1	2	23	
79	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4	4	3	3	4	1	2	1	1	2	20	
80	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	1	4	3	2	3	1	2	2	22
81	3	1	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	22	

82	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	4	4	3	3	4	1	2	1	1	2	21	
83	4	1	2	1	2	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	21
84	3	1	2	1	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	1	2	4	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	23	
85	4	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	4	3	1	2	2	1	2	22	
86	3	1	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	4	3	1	2	1	2	1	23	
87	4	2	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	4	2	4	3	3	1	2	2	1	2	23	
88	4	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	4	2	3	4	3	1	2	2	1	2	23
89	4	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	4	3	2	2	1	2	1	19	
90	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	4	2	4	4	3	1	2	2	1	2	18
91	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	2	4	3	3	1	1	1	1	2	19	
92	4	2	1	2	1	3	1	2	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	3	3	2	4	3	1	2	2	1	2	24	
93	3	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	3	1	3	4	2	2	1	2	1	21	
94	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	4	4	4	2	1	1	1	2	20	
95	3	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	2	20	
96	4	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	4	1	2	4	4	1	1	2	2	1	24	
97	3	2	1	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	4	3	3	4	2	2	1	1	2	20	
98	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	2	3	4	1	2	1	2	1	21	
99	4	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	4	4	2	1	2	1	1	21
100	4	2	1	1	2	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	4	3	4	4	2	4	1	2	1	22
101	1	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	1	3	4	4	3	4	37	
102	3	1	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	3	4	2	4	2	1	2	1	1	23		
103	4	2	1	1	2	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	4	4	1	2	2	1	2	24		
104	4	2	1	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	4	4	4	2	1	2	1	2	24		
105	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23	
106	3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23	
107	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26	
108	3	2	1	2	1	3	4	2	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	30	
109	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	26	
110	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	27	



HASIL STATISTIK DATA TRY OUT

UJI DAYA BEDA AITEM DAN UJI RELIABILITAS VARIABEL *INFERIORITY FEELING* TAHAP 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.23	185.296	-.568	.905
VAR00002	70.74	159.939	.665	.885
VAR00003	70.64	160.747	.631	.886
VAR00004	70.81	159.899	.652	.885
VAR00005	70.73	158.787	.695	.884
VAR00006	69.32	182.256	-.486	.902
VAR00007	70.56	161.789	.594	.886
VAR00008	70.63	158.493	.710	.884
VAR00009	70.66	160.519	.695	.885
VAR00010	70.45	161.847	.448	.889
VAR00011	70.39	158.424	.609	.885
VAR00012	70.50	158.784	.537	.887
VAR00013	70.71	161.364	.630	.886
VAR00014	70.74	158.453	.689	.884
VAR00015	70.64	160.692	.603	.886
VAR00016	70.65	163.256	.590	.887
VAR00017	70.60	158.939	.666	.885
VAR00018	70.67	159.745	.750	.884
VAR00019	70.65	159.751	.690	.885
VAR00020	70.72	160.865	.643	.886
VAR00021	70.64	160.967	.580	.886
VAR00022	70.57	159.385	.578	.886
VAR00023	70.60	158.921	.722	.884
VAR00024	70.69	164.894	.456	.889
VAR00025	70.75	158.572	.700	.884
VAR00026	70.77	159.370	.711	.884
VAR00027	69.20	186.327	-.659	.905

VAR00028	70.33	166.039	.239	.893
VAR00029	69.85	176.921	-.171	.901
VAR00030	69.19	183.037	-.507	.903
VAR00031	69.41	188.262	-.645	.908
VAR00032	70.87	160.571	.653	.885
VAR00033	70.37	163.539	.423	.889
VAR00034	70.66	162.721	.592	.887
VAR00035	70.83	161.117	.628	.886
VAR00036	70.82	161.435	.649	.886



TABULASI DATA VARIABEL *INFERIORITY FEELING* SETELAH GUGUR

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	TOTAL
1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	43
2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	44
3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	44
4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	44
5	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	43
6	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	44
7	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	41
8	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	44
9	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	43
10	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	45
11	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	41
12	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	44
13	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	44
14	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	40
15	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	101
16	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	42
17	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	41
18	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	41
19	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	40
20	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	43
21	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	52
22	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	92
23	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	40
24	1	1	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	69
25	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	49
26	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	38
27	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	40
28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	94
29	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	42
30	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	39
31	1	2	1	2	2	2	1	3	3	4	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	2	53
32	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	37
33	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	49
34	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	96
35	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	99

36	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	1	2	3	1	2	69	
37	1	2	1	1	2	1	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	51	
38	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	3	4	1	3	3	1	3	1	2	2	75	
39	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	49	
40	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	45	
41	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	49
42	2	4	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	2	1	64	
43	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	63	
44	3	3	1	4	4	4	2	3	3	2	1	3	3	4	1	3	3	2	2	4	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	77
45	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	73	
46	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	97	
47	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	1	1	1	65	
48	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	43
49	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	56	
50	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	44
51	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	1	3	3	2	1	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	1	62	
52	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	49	
53	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	46	
54	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	3	1	2	1	60	
55	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	99	
56	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	42
57	2	1	2	2	1	2	2	4	3	3	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	54	
58	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	46	
59	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	44
60	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	4	2	1	2	1	2	3	2	2	1	60	
61	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	44	
62	1	2	1	1	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	4	2	1	1	53	
63	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	46	
64	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	1	1	3	2	1	2	56	
65	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	45	
66	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	46	
67	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	50	
68	1	2	2	1	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	3	2	1	2	53	
69	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	45	
70	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	54	
71	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	46
72	2	1	2	1	2	1	2	4	3	4	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	2	1	1	53
73	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	43	
74	2	1	1	2	4	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	1	1	2	3	1	2	2	56
75	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	47	
76	1	2	1	2	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	1	1	54	
77	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	45	
78	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	46	
79	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	42	

80	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	2	2	47
81	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	45
82	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	42
83	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	45
84	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	47
85	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	46
86	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	44
87	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	47
88	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	46
89	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	41
90	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	44
91	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	40
92	2	1	2	1	1	2	1	4	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	48
93	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	44
94	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	42
95	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	1	2	2	1	1	1	2	45
96	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	44
97	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	42
98	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	41
99	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	42
100	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	4	1	44
101	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	103
102	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	42
103	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	41
104	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	44
105	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
106	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	55
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
108	2	1	2	1	4	2	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	58
109	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59



HASIL STATISTIK DATA TRY OUT
UJI DAYA BEDA AITEM DAN UJI RELIABILITAS VARIABEL
***INFERIORITY FEELING* TAHAP II**

Reliability Statistics

Cronbach's
Alpha
N of Items
.955
29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.14	215.807	.663	.953
VAR00002	50.04	216.531	.639	.953
VAR00003	50.21	215.561	.659	.953
VAR00004	50.13	213.947	.716	.953
VAR00005	49.96	217.375	.619	.954
VAR00006	50.03	214.559	.688	.953
VAR00007	50.06	215.950	.717	.953
VAR00008	49.85	216.713	.497	.955
VAR00009	49.79	213.121	.644	.953
VAR00010	49.90	213.852	.558	.955
VAR00011	50.11	217.034	.647	.953
VAR00012	50.14	213.605	.707	.953
VAR00013	50.04	216.604	.605	.954
VAR00014	50.05	219.263	.607	.954
VAR00015	50.00	214.826	.656	.953
VAR00016	50.07	214.857	.783	.952
VAR00017	50.05	215.171	.706	.953
VAR00018	50.12	217.279	.621	.954
VAR00019	50.04	215.925	.625	.954
VAR00020	49.97	213.917	.626	.954
VAR00021	50.00	214.202	.738	.953

VAR00022	50.09	221.239	.469	.955
VAR00023	50.15	214.572	.682	.953
VAR00024	50.17	215.153	.707	.953
VAR00025	50.27	216.530	.650	.953
VAR00026	49.77	219.168	.455	.955
VAR00027	50.06	218.849	.598	.954
VAR00028	50.23	216.783	.644	.953
VAR00029	50.22	217.383	.653	.953



DATA EMPERIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
VARX	110	49	144	68.56	24.360	2.550	.230	4.872	.457
VARY	110	37	103	51.85	15.212	2.088	.230	3.789	.457
Valid N (listwise)	110								

UJI KATEGORISASI VARIABEL SOCIAL UNDERMINING

KATERGORISASI SOCIAL UNDERMINING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	99	90.0	90.0	90.0
	TINGGI	11	10.0	10.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

UJI KATEGORISASI VARIABEL INFERIORITY FEELING

KATEGORISASI INFERIORITY FEELING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	97	88.2	88.2	88.2
	TINGGI	13	11.8	11.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	VARX	VARY
N	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.56
	Std. Deviation	24.360
Most Extreme Differences	Absolute	.418
	Positive	.418
	Negative	-.280
Test Statistic	.418	.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Std. Error
VAR00001	110	49	144	68.56	24.360	2.550	.230
VAR00002	110	37	103	51.85	15.212	2.088	.230
Valid N (listwise)	110						

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARY *	Between	(Combined)	19971.912	22	907.814	15.042	.000
VARX	Groups	Linearity	18578.321	1	18578.321	307.842	.000
		Deviation from Linearity	1393.591	21	66.361	1.100	.364
	Within Groups		5250.460	87	60.350		
	Total		25222.373	109			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VARY * VARX	.858	.737	.890	.792

HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

			VARX	VARY
Spearman's rho	VARX	Correlation Coefficient	1.000	.423**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	110	110
	VARY	Correlation Coefficient	.423**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).